

**STRATEGI KOMUNIKASI TENAGA KESEHATAN
DALAM MENSOSIALISASIKAN PENCEGAHAN
CORONA VIRUS DISEASE 2019 TERHADAP MASYARAKAT
DI DESA GELANG KECAMATAN SUMBERBARU
KABUPATEN JEMBER TAHUN 2021**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Oleh:

QURROTUL NAFI'AH
NIM: D20171034

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JUNI 2022

**STRATEGI KOMUNIKASI TENAGA KESEHATAN
DALAM MENSOSIALISASIKAN PENCEGAHAN
CORONA VIRUS DISEASE 2019 TERHADAP MASYARAKAT
DI DESA GELANG KECAMATAN SUMBERBARU
KABUPATEN JEMBER TAHUN 2021**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam


Oleh:

OURROTUL NAFI'AH

NIM: D20171034

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Dosen Pembimbing


Alfisyah Nurhayati, M.Si.
NIP. 197708162006042002

**STRATEGI KOMUNIKASI TENAGA KESEHATAN
DALAM MENSOSIALISASIKAN PENCEGAHAN
CORONA VIRUS DISEASE 2019 TERHADAP MASYARAKAT
DI DESA GELANG KECAMATAN SUMBERBARU
KABUPATEN JEMBER 2021**

SKRIPSI


telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam


Hari : Kamis
Tanggal : 09 Juni 2022

Tim Penguji


Ketua

Sekretaris


H. Zainul Fanani, M.Ag.
NIP. 197107272005011001


Fiqih Hidayah Tunggal Wiranti, M.M.
NIP. 199107072019032008

Anggota :

1. Dr. Siti Raudhatul Jannah, S.Ag., M.Med.Kom.
 2. Alfisyah Nurhayati, M.Si.
- 

Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah

Prof. Dr. Abidul Asror, M.Ag
NIP.197406062000031003





MOTTO

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا ﴿٦٣﴾

Artinya: “Mereka itu adalah orang-orang yang (sesungguhnya) Allah mengetahui apa yang ada di dalam hatinya. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka nasihat, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang membekas pada jiwanya”. Q.S An-Nisa:63.¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah dilengkapi Waqaf dan Ibtida', (Jakarta: PT. Suara Agung, 2021) (penyampaian pesan oleh komunikator dapat menyentuh dan mempengaruhi serta merubah perilaku komunikan)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada

1. Allah SWT yang telah memberikan nikmat yang luar biasa.
2. Orang tua saya, Alm Bapak Abdul Hannan, Ayah sambung Zainal Abidin dan Ibu Hj. Nur Aini (Suwarti), terima kasih atas rasa kasih sayang yang telah kalian berikan kepada saya, dan doa yang selalu menyertai langkah kehidupan saya, serta segala pengorbanan yang tidak ada batasnya demi masa depan saya.
3. Kakek Nenek saya, Bapak H. Ansori dan Ibu Hj. Fadilah yang selalu mencemaskan saya, yang memberikan nasihat dan doa yang selalu menyertai langkah kehidupan saya.
4. Kakak saya Qurrotul Uyun yang memberikan motivasi dan dukungan serta semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Keluarga besar saya, yang selalu memberikan dukungan dalam hidup saya.
6. Teman sebangunan saya, Asirotul Mahfudhoh dan Alivia Intan Permadani yang selalu ceria dan selalu menghibur saya.
7. Teman sekamar kos saya, Firdatul Hasanah yang menjadi teman keluh kesah saya dan selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2017. Terimakasih atas kenangan selama kuliah di kampus UIN Khas Jember.

KATA PENGANTAR

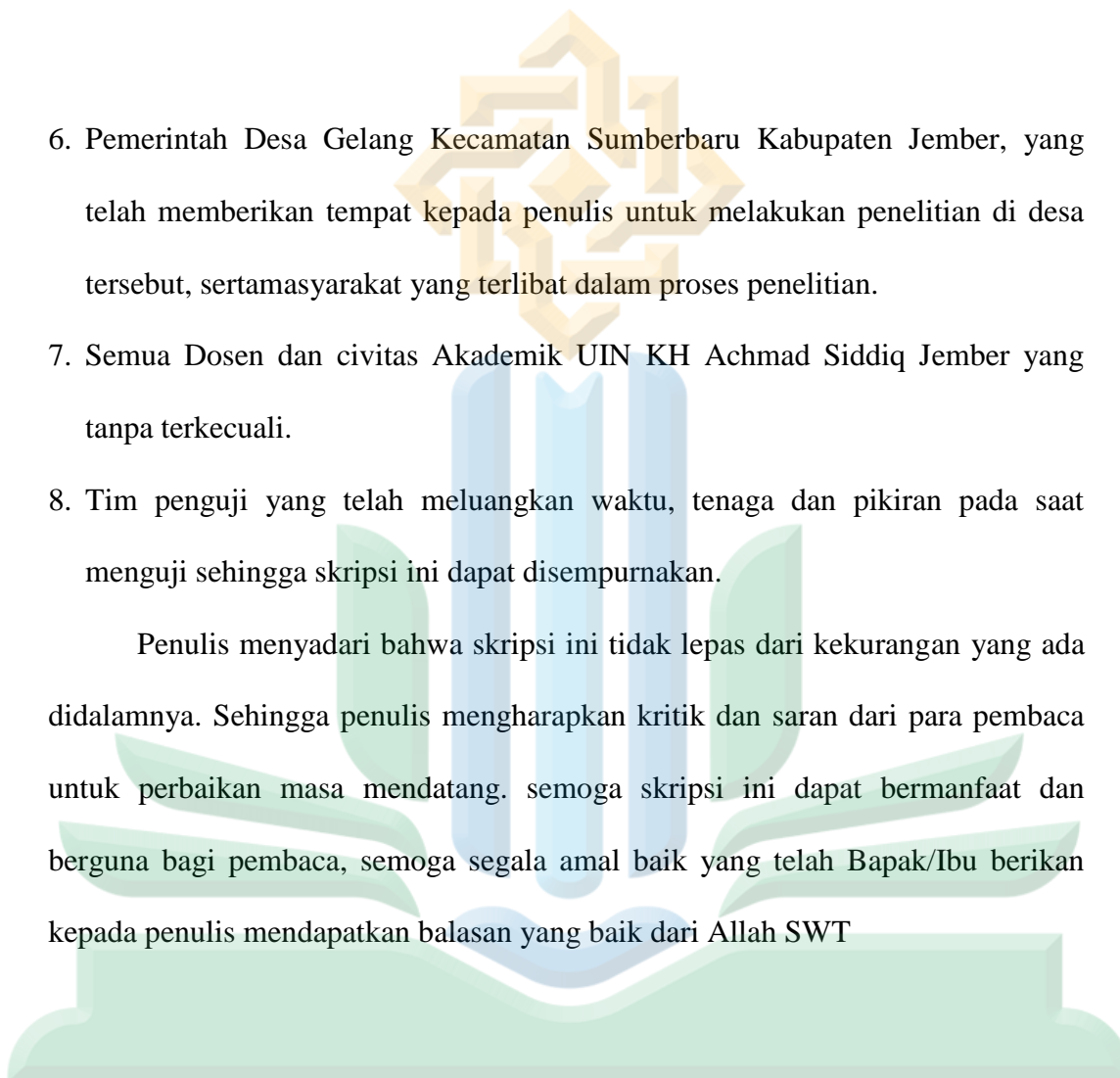
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi dengan judul “Strategi Komunikasi Tenaga Kesehatan dalam mensosialisasikan pencegahan Covid-19 Terhadap Masyarakat di Desa Gelang” sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Shalawat dan salam semoga tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabat Nabi, yang telah mendidik kita akan nilai-nilai ajaran Agama Islam.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M. selaku Rektor Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah.
3. Bapak Mochammad Dawud, S.Sos,M.Sos., selaku ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
4. Ibu Alfisyah Nurhayati, M.Si., selaku dosen pembimbing skripsi yang tiada henti memberikan arahan, saran dan memotivasi terhadap skripsi saya.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember yang telah membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan selama dibngku kuliah.

- 
6. Pemerintah Desa Gelang Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember, yang telah memberikan tempat kepada penulis untuk melakukan penelitian di desa tersebut, sertamasyarakat yang terlibat dalam proses penelitian.
 7. Semua Dosen dan civitas Akademik UIN KH Achmad Siddiq Jember yang tanpa terkecuali.
 8. Tim penguji yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran pada saat menguji sehingga skripsi ini dapat disempurnakan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari kekurangan yang ada didalamnya. Sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca untuk perbaikan masa mendatang. semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi pembaca, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapatkan balasan yang baik dari Allah SWT

Jember, 17 Januari 2022

Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Qurrotul Nafi'ah
NIM. D20171034



ABSTRAK

Qurrotul Nafi'ah, 2022: *Strategi Komunikasi Tenaga Kesehatan Dalam Mensosialisasikan Pencegahan Covid-19 Terhadap Masyarakat di Desa Gelang*

Strategi komunikasi merupakan suatu cara untuk mengatur pelaksanaan proses komunikasi sejak dari perencanaan, pelaksanaan sampai dengan evaluasi untuk mencapai suatu tujuan. Keberhasilan sebuah kegiatan komunikasi secara efektif banyak ditemukan oleh penentuan strategi komunikasi, begitupun dalam kegiatan sosialisasi, perlu adanya strategi komunikasi. Seperti strategi komunikasi tenaga kesehatan dalam mensosialisasikan pencegahan Covid-19 yang bertujuan untuk mencapai suatu komunikasi antara masyarakat agar segala bentuk pencegahan Covid-19 dapat terlaksana dengan baik.

Penelitian ini membahas tentang strategi komunikasi tenaga kesehatan dalam mensosialisasikan pencegahan Covid-19 di Desa Gelang. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan strategi komunikasi tenaga kesehatan dalam mensosialisasikan pencegahan Covid-19 di Desa Gelang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi tenaga kesehatan dalam mensosialisasikan pencegahan Covid-19 di Desa Gelang terdapat lima strategi yaitu, yang pertama menentukan komunikator, yang kedua menentukan komunikan, yang ketiga menyusun pesan, yang keempat memilih media dan yang kelima efek yang diharapkan.

Kata Kunci: Strategi Komunikasi, Sosialisasi, Covid-19



DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN COVER | i |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | ii |
| PENGESAHAN PENGUJI | iii |
| MOTTO | iv |
| PERSEMBAHAN | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| ABSTRAK | viii |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR TABEL | xi |
| DAFTAR GAMBAR | xii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Konteks Penelitian | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 9 |
| C. Tujuan Penelitian | 9 |
| D. Manfaat Penelitian | 10 |
| E. Definisi Istilah..... | 11 |
| F. Sistematika Pembahasan | 13 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 15 |
| A. Penelitian Terdahulu | 15 |
| B. Kajian Teori | 18 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 40 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian | 40 |

| | |
|-------------------------------------|-----------|
| B. Lokasi Penelitian..... | 40 |
| C. Subyek Penelitian..... | 41 |
| D. Teknik Pengumpulan Data..... | 42 |
| E. Analisis Data..... | 45 |
| F. Keabsahan Data..... | 48 |
| G. Tahap-tahap Penelitian..... | 49 |
| BAB IV PEMBAHASAN..... | 51 |
| A. Gambaran Obyek Penelitian..... | 51 |
| B. Penyajian Data dan Analisis..... | 58 |
| C. Pembahasan Temuan..... | 71 |
| BAB V PENUTUP..... | 75 |
| A. Kesimpulan..... | 75 |
| B. Saran..... | 75 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 77 |

LAMPIRAN-LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| 2.1 Penelitian Terdahulu..... | 17 |
| 4.1 Tabel Struktur Desa Gelang..... | 53 |
| 4.2 Tabel Struktur Tenaga Kesehatan Desa Gelang..... | 56 |



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



DAFTAR GAMBAR

| | |
|------------------------------|----|
| 4.1 Gambar Sosialisasi | 60 |
| 4.2 Gambar Sosialisasi | 66 |
| 4.3 Gambar Sosialisasi | 71 |
| 4.4 Gambar Sosialisasi | 71 |



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Strategi komunikasi tenaga kesehatan bertujuan untuk mencapai suatu komunikasi antara masyarakat dengan tenaga kesehatan secara efektif agar pemberian informasi dapat diterima oleh masyarakat dalam proses kegiatan sosialisasi pencegahan Covid-19 di Desa Gelang.

Desa Gelang termasuk salah satu Desa yang ada di Kecamatan Sumberbaru yang terdampak Covid-19. Covid-19 tersebut berdampak pada aspek kehidupan masyarakat Desa Gelang, seperti pada aspek ekonomi, aspek sosial dan aspek pendidikan.² Hal tersebut menyebabkan semua aktivitas masyarakat Desa Gelang terganggu. Oleh karena itu tenaga kesehatan Covid-19 Desa Gelang mengambil kebijakan-kebijakan dalam meminimalisir penyebaran Covid-19 seperti penerapan protokol kesehatan yang telah

ditetapkan oleh pemerintah dalam surat keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/ 382/ 2020 tentang protokol kesehatan bagi masyarakat di tempat dan fasilitas umum dalam rangka pencegahan dan pengendalian Covid-19. Namun pada kenyataannya banyak masyarakat Desa Gelang yang belum mematuhi protokol kesehatan, seperti penggunaan masker, menjaga jarak dan mencuci tangan yang telah diterapkan oleh satgas Covid-19 Desa Gelang, dan ada beberapa masyarakat yang belum mengetahui seberapa bahayanya Covid-19 serta ada beberapa masyarakat juga kurang mengetahui cara melakukan pencegahan Covid-19. Hal tersebut

² Suwardi, diwawancarai oleh penulis Jember, 17 November 2021.

menjadi tantangan utama bagi tenaga kesehatan Desa Gelang untuk melakukan edukasi dan sosialisasi mengenai pencegahan Covid-19.

Strategi komunikasi adalah suatu cara untuk mengatur pelaksanaan proses komunikasi sejak dari perencanaan, pelaksanaan sampai dengan evaluasi untuk mencapai suatu tujuan. Strategi komunikasi merupakan kombinasi yang terbaik dari semua elemen komunikasi, mulai dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima sampai pada pengaruh yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal.³ Onong Uchjana Effendy dalam bukunya *Dinamika Komunikasi*, mengatakan bahwa strategi komunikasi harus didukung oleh teori, dan salah satu yang memadai untuk mendukung strategi komunikasi ialah yang dikemukakan oleh Harold Lasswell yaitu “*Who Say What in Which Channel to Whom With What Effect?*”.⁴ Siapa mengatakan apa dengan saluran apa kepada siapa dan berdampak apa.

Setiap orang yang hidup dalam masyarakat, sejak bangun tidur sampai tidur lagi, secara kodrati senantiasa terlibat dalam komunikasi. Terjadinya komunikasi adalah sebagai konsekuensi hubungan sosial (*Social Relation*). Masyarakat paling sedikit terdiri dari dua orang yang saling berhubungan satu sama lain, karena berhubungan, menimbulkan interaksi sosial (*Social Interaction*).⁵

³ Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 64.

⁴ Dewi Suratiningsih, Suci Lukitowati, “*Strategi Komunikasi Dalam Diplomasi Kemanusiaan: Best Practice Dalam Isu Kemanusiaan Palestina*”, (Surabaya : Scopindo Media Pustaka, 2020), 5.

⁵ Mukhlison Effendi. *Komunikasi Orang Tua dengan Anak*, (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2012), 5

Komunikasi merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Kenyataannya bahwa manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri tanpa berinteraksi dengan makhluk hidup lain. Adanya Interaksi, terjadi sebuah pertukaran informasi antarpribadi, peristiwa saling mempengaruhi satu sama lain, serta terciptanya suatu tindakan.

Thibaut dan Kelley mendefinisikan interaksi sebagai peristiwa saling mempengaruhi satu sama lain ketika dua orang atau lebih bersama, mereka menciptakan hasil satu sama lain atau berkomunikasi satu sama lain.⁶

Dalam Islam, interaksi dilakukan dengan tujuan silaturahmi atau membangun ikatan kasih sayang dan kekeluargaan, yang didalamnya ada kewajiban saling tolong menolong dalam kebaikan dan saling mencegah keburukan satu sama lain. Ayat Al- Quran tentang silaturrahi terdapat dalam Q.S An-Nisa:1 berikut ini:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا
وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ
اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Artinya:”Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu”. Q.S An-Nisa:1.⁷

⁶ Ngalimun, *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Praktis*, (Yogyakarta: PT.Pustaka Baru Press, 2017), 138.

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah dilengkapi Waqaf dan Ibtida'*, (Jakarta: PT. Suara Agung, 2021),77.

Komunikasi juga merupakan sebagai salah satu kebutuhan hidup manusia untuk bersosialisasi. Tidak mungkin sosialisasi dilakukan tanpa komunikasi. Keberhasilan kegiatan komunikasi secara efektif banyak ditemukan oleh penentuan strategi komunikasi, jika tidak ada strategi komunikasi yang baik maka efek dari proses komunikasi mungkin akan menimbulkan pengaruh yang negatif, oleh karena itu strategi komunikasi dalam sebuah kegiatan sosialisasi sangat penting.

Covid-19 (*Corona Virus Disease 2019*) adalah keluarga besar virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Pada manusia, beberapa corona virus diketahui menyebabkan infeksi pernafasan mulai dari flu biasa hingga penyakit yang lebih parah seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Serve Acute Respiratory Syndrom* (SARS) dan corona virus yang terbaru adalah yang menyebabkan COVID-19. COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh corona virus yang baru ditemukan.

COVID-19 sekarang ini menjadi pandemik yang menyerang semua negara yang ada di dunia.⁸

Menutup tahun 2019, dunia dikejutkan dengan wabahnya virus baru yang menjadi persoalan dan berdampak sangat serius pada aspek-aspek kehidupan lainnya. WHO (*world health organization*) sebagai organisasi kesehatan dunia menetapkan wabah pandemi global dan menyebutnya sebagai COVID-19.

⁸ Moch Halim Sukur, Bayu Kurniadi, Haris, Ray Faradillahisari N, *Penanganan Pelayanan Kesehatan Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Hukum Kesehatan*, Jurnal Inicio Legis, Vol 1, No, 1, (Oktober 2020), 2-3.

Dalam waktu singkat, wabah ini kemudian menjadi pandemi dan menjalar ke seluruh dunia. Menurut Emmeluth wabah itu sendiri didefinisikan sebagai penyakit berbahaya yang menyebar dengan cepat dan sering menyebabkan kematian. Hardman mengatakan bahwa wabah juga merupakan penyakit yang sangat serius dan dapat menyebabkan banyak kerusakan pada tubuh yang disebabkan organisme mikroskopis yang disebut bakteri. COVID-19 telah menjangkiti lebih dari 210 negara di dunia. Setiap saat, media massa di seluruh dunia melaporkan jumlah korban yang terus meningkat dari waktu ke waktu. Virus yang pertama kali yang ditemukan di kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina akhir 2019 ini menyebar begitu cepat sehingga memaksa sejumlah negara untuk segera mengambil tindakan untuk memberlakukan *lockdown*, yakni dengan menutup semua akses keluar masuk wilayah mereka, termasuk di Indonesia.

Indonesia merupakan salah satu negara yang terdampak wabah ini, meskipun deteksi terhadap virus ini terbilang lambat karena memang menjadi salah satu negara yang terdampak belakangan setelah beberapa negara lain. Fakta ini sempat mencuatkan perdebatan di sejumlah kalangan termasuk penelitian dari Harvard University dan WHO sendiri yang telah memberikan peringatan terhadap Indonesia agar segera melakukan test massal dengan tujuan untuk menekan penyebaran virus ini secepatnya. Setelah pertimbangan yang matang, Indonesia kemudian memberlakukan sistem Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) secara parsial maupun total untuk beberapa wilayah terdampak paling parah.⁹

⁹ Riky Rakhmadani, Jurnal Ilmu Komunikasi, “Strategi Komunikasi Publik Gugus Tugas Covid-19 Dalam Program Kampung Tangguh”, Vol. 3, No.2, (2020), 29.

Pandemi Covid-19 yang melumpuhkan segala aktivitas manusia dalam beberapa bulan. Peristiwa tersebut kemudian menyita perhatian publik dan menjadi sentral perbincangan publik dunia. Berbagai kebijakan di setiap negara pun turut diambil guna mengantisipasi penyebaran Covid-19 seperti *lockdown* hingga karantina wilayah tak terkecuali dengan Indonesia yang juga mengalami pandemi ini. Di Indonesia sendiri perkembangan Covid-19 September 2020 mencapai 252.000 lebih jiwa yang terkonfirmasi positif Covid-19 dilansir dari *compas.com*. Kenyataan ini menjadi tamparan keras bagi perkembangan kesehatan di Indonesia selama terjadinya pandemi Covid-19 yang terus bertambah jumlahnya.

Covid-19 pertama dilaporkan di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 sejumlah dua kasus. Data 31 Maret 2020 menunjukkan kasus yang terkonfirmasi berjumlah 1.528 kasus dan 136 kasus kematian. Tingkat mortalitas Covid-19 di Indonesia sebesar 8,9%, angka ini merupakan yang tertinggi di Asia Tenggara.¹⁰ Tidak terkecuali di Kabupaten Jember, diketahui pada tanggal 13 November 2021 menunjukkan total kasus yang terkonfirmasi sejumlah 4,25 juta kasus dan 114 ribu kasus kematian.¹¹

Wabah ini telah ditetapkan sebagai darurat kesehatan global. Virus ini sempat membuat semua kegiatan sehari-hari manusia terhambat. Karantina saja mungkin tidak cukup untuk mencegah penyebaran virus Covid-19 ini, dampak dari infeksi virus ini adalah salah satu yang semakin memprihatinkan. Pemerintahan Indonesia telah melakukan banyak langkah-

¹⁰Adityo Susilo, Jurnal Penyakit Dalam Indonesia, "Coronavirus Disease 2019 : Tinjauan Literatur Terkini" Vol.7, No.1.,(Maret 2020), 46.

¹¹ Our World in Data, JHU CSSE COVID-19 Data.

langkah dan kebijakan untuk mengatasi masalah pandemi ini. Salah satu langkah awal yang dilakukan oleh pemerintahan yaitu mensosialisasikan gerakan *Social Distancing* untuk masyarakat. Langkah ini bertujuan untuk memutus mata rantai penularan pandemi Covid-19 ini karena langkah tersebut mengharuskan masyarakat menjaga jarak dengan orang lain minimal 2 meter, tidak melakukan kontak langsung dengan orang lain serta menghindari pertemuan massal.¹²

Wabah Covid-19 ini tidak hanya meresahkan masyarakat saja, tetapi pelayanan kesehatan merupakan ujung tombak penanganan Covid-19 ini. Kelompok resiko yang paling rentan terkena Covid-19 ini adalah orang yang tinggal di daerah terpencil yang mana sistem kesehatan dan akses layanan kesehatan masih terbatas. Di Indonesia, kapasitas sistem kesehatan berada di bawah kapasitas untuk mengatasi Covid-19 ini. Upaya yang dilakukan oleh Fasilitas Layanan Kesehatan dalam menghadapi Covid-19 ini diantaranya, memperkuat sistem kesehatan agar menjamin rumah sakit memiliki kapabilitas yang baik dalam menangani pasien, pemanfaatan jejaring/ online medicine treatment (pengobatan online), pemanfaatan sistem/ platform telemedicine (pengobatan jarak jauh), penyiapan dana darurat sektor kesehatan untuk meminimalisir pembiayaan kesehatan. WHO 2020 menyatakan bahwa adanya Covid-19 ini tidak hanya berdampak pada kesehatan saja, namun juga berdampak pada beberapa sektor di Indonesia, seperti di bidang ekonomi, sosial, politik, hingga psikologis.¹³

¹²Ririn Noviyanti Putri, Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, “Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19”, 20 (2), (Juli 2020), 706.

¹³ Agung Minto Wahyu, dkk, Jurnal Fakultas Pendidikan Psikologi, “Perilaku Panic Buying Mengiring kemunculan COVID-19? Sebuah Studi pada Awal Pandemi Di Indonesia”, Vol 5, No. 1, (April 2021), 77.

Kementerian kesehatan mengatakan peran tenaga kesehatan dalam masa Covid-19 sangat penting dengan melakukan koordinasi lintas program di Puskesmas/ Fasilitas kesehatan dalam menentukan langkah-langkah menghadapi pandemi Covid-19, melakukan analisis data dan mengidentifikasi kelompok sasaran beresiko yang memerlukan tindak lanjut, melakukan koordinasi kader, RT/RW/Kepala Desa/ Kelurahan dan tokoh masyarakat setempat terkait sasaran kelompok beresiko dan modifikasi pelayanan sesuai kondisi wilayah, serta melakukan sosialisasi terintegrasi dengan lintas program lain kepada masyarakat tentang pencegahan penyebaran Covid-19.¹⁴

Selain menerapkan langkah *Sosial Distancing* bagi masyarakat, pemerintahan Indonesia juga memberikan prinsip protokol kesehatan, yaitu gunakan masker, cuci tangan, jaga jarak, hindari kerumunan, meningkatkan daya tahan tubuh, konsumsi gizi seimbang dan memperhatikan kelompok rentan serta membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat. Namun pada kenyataannya banyak masyarakat yang tidak mematuhi protokol kesehatan yang diberikan dalam menghadapi pandemi Covid-19.¹⁵ Selain menerapkan *Sosial Distancing* dan PSBB serta prinsip Protokol kesehatan, pemerintahan Indonesia Pada tanggal 11 Januari resmi menerapkan sebuah langkah baru yakni Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Oleh karena itu Desa Gelang telah menerapkan kebijakan-kebijakan dalam pencegahan Covid-19 seperti penerapan protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh

¹⁴ Putri, *Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19*

¹⁵ Putri, *Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19*

pemerintah. Dalam penelitian ini penulis mengembangkan keilmuan pada bidang ilmu komunikasi dengan menciptakan komunikasi yang efektif pada suatu hubungan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana “**STRATEGI KOMUNIKASI TENAGA KESEHATAN DESA DALAM MENSOSIALISASIKAN PENCEGAHAN COVID-19 DI DESA GELANG KECAMATAN SUMBERBARU KABUPATEN JEMBER**”.

B. Fokus Penelitian

Pada fokus penelitian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara jelas, tegas, singkat, dan spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.¹⁶ Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka fokus masalah yang dapat dikemukakan dalam penelitian

sebagai berikut :

Bagaimana strategi komunikasi tenaga kesehatan dalam mensosialisasikan pencegahan Covid-19 di Desa Gelang ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran mengenai arah yang hendak dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹⁷ Berdasarkan masalah

¹⁶Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember : UIN KHAS Jember, 2021), 45.

¹⁷Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45.

yang telah diuraikan diatas, maka tujuan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut :

Untuk mendeskripsikan bagaimana strategi komunikasi tenaga kesehatan dalam mensosialisasikan pencegahan covid-19 di desa gelang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi terkait dengan kontribusi apa yang akan diberikan setelah melakukan penelitian. Kegunaan dapat bersifat teoritis dan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan.¹⁸ Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang bagaimana strategi komunikasi dalam mensosialisasikan pencegahan Covid-19.

2. Manfaat Praktis

Adanya manfaat teoritis diatas, secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat kepada:

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini bagi peneliti untuk menambah wawasan bagi peneliti tentang penulisan karya ilmiah dan menambah pengetahuan bagaimana strategi komunikasi dalam mensosialisasikan pencegahan Covid-19.

¹⁸Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* 45.

b. Bagi Instansi

Hasil dari penelitian bagi lembaga UIN Khas Jember, dapat digunakan sebagai bahan kajian untuk melengkapi kepastakaan bagi seluruh civitas akademika UIN Khas Jember dan dapat menjadi bahan bacaan ilmiah bagi mahasiswa UIN Khas Jember.

c. Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tolak ukur dan dasar pemikiran masyarakat untuk lebih waspada dan sadar terhadap Covid-19 yang bisa saja menyebabkan kematian.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah ini berisikan mengenai pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹⁹ Adapun hal-hal yang perlu

didefinisikan antara lain:

1. Strategi Komunikasi

Strategi adalah perencanaan (Planning) dan Manajemet (Management) untuk mencapai suatu tujuan. Akan tetapi, untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.

Demikian pula dengan strategi komunikasi yang merupakan paduan perencanaan komunikasi (communication planning) dengan

¹⁹Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 93.

manajemen komunikasi (communication management) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁰

2. Tenaga Kesehatan

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia tentang Tenaga Kesehatan Nomor 36 Tahun 2014, bahwa tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan/atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan.²¹

3. Sosialisasi Pencegahan

Sosialisasi adalah sebuah proses penanaman atau transfer kebiasaan atau nilai dan aturan dari satu generasi ke generasi lainnya dalam sebuah kelompok atau masyarakat. Tanpa sosialisasi seseorang tidak akan dapat berkembang secara normal dan tidak akan menjadi pribadi yang utuh. Sosialisasi berperan untuk mempelajari pola-pola tindakan dalam masyarakat dan sekaligus sebagai sarana untuk mengembangkan diri atau membentuk kepribadian seseorang.²² Jadi sosialisasi pencegahan adalah suatu proses penanaman kebiasaan dengan menggunakan langkah-langkah untuk mencegah sesuatu.

²⁰ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017), 32.

²¹ Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 36 Tahun 2014, 2.

²² Khaerani Kurniawati, *Sosialisasi Kepribadian*, (Yogyakarta : Senta Edukasi Media, 2018), 5.

4. Covid-19

Covid-19 (*Corona Virus Disease 2019*) adalah keluarga besar virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Pada manusia, beberapa corona virus diketahui menyebabkan infeksi pernafasan mulai dari flu biasa hingga penyakit yang lebih parah seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Serve Acute Respiratory Syndrom* (SARS) dan corona virus yang terbaru adalah yang menyebabkan COVID-19. COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh corona virus yang baru ditemukan. COVID-19 sekarang ini menjadi pandemik yang menyerang semua negara yang ada di dunia.²³

Strategi komunikasi tenaga kesehatan dalam mensosialisasikan pencegahan covid-19 terhadap masyarakat desa Gelang merupakan suatu perencanaan atau cara komunikasi tenaga kesehatan dalam penanaman kebiasaan pencegahan penyakit virus Corona di desa Gelang. Agar masyarakat Desa Gelang tetap waspada terhadap adanya virus Corona yang sedang marak di dunia khususnya di desa Gelang.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini, para pembaca agar lebih mudah untuk memahaminya, terbagi kedalam lima bab dengan penjelasan sebagai berikut :

²³ Moch Halim Sukur, Bayu Kurniadi, Haris, Ray Faradillahisari N, *Penanganan Pelayanan Kesehatan Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Hukum Kesehatan*, Jurnal Inicio Legis, Vol 1, No, 1, (Oktober 2020), 2-3.

BAB I : pendahuluan, pada bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan definisi istilah.

BAB II : Kajian pustaka, pada bab ini berisi tentang Kajian terdahulu dan kajian teori. penelitian terdahulu memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini, sedangkan kajian teori berisi tentang teori yang terkait sehingga berguna perspektif dalam penelitian ini.

BAB III : Metode Penelitian, pada bab ini mencakup pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Penyajian data dan analisis data, pada bab ini berisi tentang gambaran obyek, penyajian data dan analisis penelitian serta temuan yang diperoleh dilapangan.

BAB V : Penutup, yang memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran yang berkaitan dengan pokok penelitian.



BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.²⁴

1. Skripsi yang berjudul “Strategi Komunikasi Pemerintahan Kota Tangerang Selatan Dalam Mensosialisasikan Program Smart City” Penelitian tersebut menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yang ditulis oleh Aprilia Lianjani, penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskriptifkan bagaimana strategi komunikasi yang diterapkan oleh pemerintahan kota Tangerang dalam mensosialisasikan program Smart

City. Adapun persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dan fokus penelitian yang membahas tentang strategi komunikasi tentang sosialisasi. Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah subyek, objek penelitian dan tempat penelitian.²⁵

2. Skripsi yang berjudul “Strategi Komunikasi Organisasi Kabupaten Labuhan Batu Dalam Melahirkan Kebijakan Pemberian Beasiswa MoU

²⁴Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember :UIN KHAS Jember, 2021), 45.

²⁵ Aprilia Lianjani , “*Strategi Komunikasi Pemerintahan Kota Tangerang Selatan Dalam Mensosialisasikan Program Smart City*” (Skripsi, Universitas Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2018)

Bagi Mahasiswa Berprestasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan” Dalam penelitian yang ditulis oleh Tengku Melinda Situmorang di dalamnya membahas tentang strategi komunikasi organisasi Kabupaten Labuhan batu dalam melahirkan kebijakan pemberian beasiswa mou bagi mahasiswa berprestasi universitas islam negeri Sumatera Utara Medan. Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah membahas tentang strategi komunikasi dan jenis penelitiannya yaitu penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak di subyek penelitian, objek penelitian, tempat penelitian dan metode penelitian keabsahan data yang mengadakan Member Check sedangkan di penelitian ini menggunakan teknik Triangulasi.²⁶

3. Jurnal Ilmu Komunikasi yang berjudul “Strategi Komunikasi Publik Gugus Tugas Covid-19 Dalam Program Kampung Teguh” Dalam penelitian yang ditulis oleh Rizky Rakhmadani tersebut berisi tentang strategi komunikasi public gugus tugas Covid-19 dalam program kampung teguh dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Persamaan dalam penelitian tersebut dengan penelitian ini yakni fokus penelitian membahas tentang strategi komunikasi yang berkaitan dengan Covid-19 dan metode penelitiannya. Sedangkan perbedaannya yakni terletak di objek dan subyek penelitian dan tempat penelitian.²⁷

²⁶ Tengku Melinda Situmorang, “*Strategi Komunikasi Organisasi Kabupaten Labuhan Batu Dalam Melahirkan Kebijakan Pemberian Beasiswa MoU Bagi Mahasiswa Berprestasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan*” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2019).

²⁷ Rizky Rakhmadani, “*Strategi Komunikasi Publik Gugus Tugas Covid-19 Dalam Program Kampung Tangguh*”, Vol. 3, No.2, (2020).

Tabel 2.1
Tabel Penelitian Terdahulu

| No | Nama dan Judul Skripsi | Persamaan | Perbedaan |
|----|--|--|---|
| 1. | Aprilia Lianjani "Strategi Komunikasi Pemerintahan Kota Tangerang Selatan Dalam Mensosialisasikan Program Smart City" | Dalam penelitian tersebut dengan penelitian yang akan diteliti yakni sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dan fokus penelitian yang membahas tentang strategi komunikasi tentang sosialisasi serta rumus masalah pertama yang sama. | Perbedaan pada penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah rumusan masalah yang kedua berbeda, dalam penelitian tersebut mengangkat tentang hambatan sedangkan pada penelitian yang akan diteliti mengangkat rumusan masalah tentang bentuk komunikasi. Dan perbedaan pada penelitian tersebut terletak pada subyek, objek penelitian dan tempat penelitian. |
| 2. | Tengku Melinda Situmorang "Strategi Komunikasi Organisasi Kabupaten Labuhan Batu Dalam Melahirkan Kebijakan Pemberian Beasiswa MoU Bagi Mahasiswa Berprestasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan" | Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah membahas tentang strategi komunikasi dan jenis penelitiannya yaitu penelitian kualitatif. | perbedaannya terletak di subyek penelitian, objek penelitian, tempat penelitian dan metode penelitian keabsahan data yang mengadakan Member Check sedangkan di penelitian ini menggunakan teknik Triangulasi. |
| 3. | Riky Rakhmadani (Jurnal Ilmu Komunikasi Vol.3 No.2 2020) yang berjudul "Strategi Komunikasi Publik Gugus Tugas Covid-19 Dalam Program Kampung Teguh" | Persamaan dalam penelitian tersebut dengan penelitian ini yakni fokus penelitian membahas tentang strategi komunikasi yang berkaitan dengan Covid-19 dan metode penelitiannya. | perbedaannya yakni terletak di objek dan subyek penelitian dan tempat penelitian. |

B. Kajian Teori

1. Strategi

Strategi adalah perencanaan (Planning) dan Manajemen (Management) untuk mencapai suatu tujuan. Akan tetapi, untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.²⁸

Karl Von Clausewitz (1780-1831) seseorang pensiunan jenderal Prusia dalam bukunya *On War* merumuskan strategi adalah suatu seni menggunakan sarana pertempuran untuk mencapai tujuan perang.²⁹

Marthin Anderson (1965) merumuskan juga bahwa strategi adalah seni dimana melibatkan kemampuan intelegensi/pikiran untuk membawa semua sumber daya yang tersedia dalam mencapai tujuan dengan memperoleh keuntungan yang maksimal.³⁰

2. Komunikasi

a. Pengertian Komunikasi

Setiap orang yang hidup dalam masyarakat, sejak bangun tidur sampai tidur lagi, secara kodrati senantiasa terlibat dalam komunikasi.

Terjadinya komunikasi adalah sebagai konsekuensi hubungan sosial (*Social Relation*). Masyarakat paling sedikit terdiri dari dua orang yang saling berhubungan satu sama lain, karena berhubungan,

²⁸ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017), 32.

²⁹ Hafied Cangara. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 64

³⁰ Cangara. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, 64

menimbulkan interaksi sosial (*Social Interaction*). Terjadinya interaksi sosial disebabkan interkomunikasi (*Inter Communication*).

Komunikasi dalam pengertian umum dapat dilihat dari dua segi:

1) Pengertian Komunikasi secara etimologis

Secara etimologis atau menurut asal katanya, istilah komunikasi berasal dari bahasa latin *Communicatio*, dan kata ini bersumber dari *Communis*. Kata *Communis* dalam pembahasan ini tidak ada kaitannya dengan partai komunis yang sering dijumpai dalam kegiatan politik. Arti komunis di sini adalah sama, dalam arti kata sama makna, yaitu sama makna dalam satu hal.

Jadi, komunikasi berlangsung apabila antar orang-orang yang terlibat terdapat kesamaan makna mengenai suatu hal yang dikomunikasikan. Jelasnya, jika seseorang mengerti tentang sesuatu yang ditanyakan orang lain kepadanya, maka komunikasi berlangsung. Dengan lain perkataan, hubungan mereka itu bersifat komunikatif. Sebaliknya jika ia tidak mengerti, komunikasi tidak berlangsung. Dengan kata lain, hubungan antara orang-orang itu tidak komunikatif.³¹

2) Pengertian Komunikasi secara epistemologis

Komunikasi pada umumnya diartikan sebagai hubungan atau kegiatan-kegiatan yang kaitannya dengan masalah hubungan,

³¹ Mukhlison Effendi. *Komunikasi Orang Tua dengan Anak*, (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2012), 5.

atau diartikan pula sebagai saling tukar menukar pendapat. Komunikasi dapat juga diartikan hubungan kontak antar manusia baik individu maupun kelompok.

Ada beberapa definisi komunikasi dari para ahli sebagai berikut :

- a) Edward Dapari menjelaskan bahwa komunikasi adalah proses penyampain gagasan, harapan, pesan yang dilakukan oleh penyampain pesan kepada penerima pesan.
- b) James A.F.Stoner menjelaskan komunikasi adalah proses di mana seorang berusaha memberikan pengertian dengan cara pemindahan pesan.
- c) John R Schemerchorn menjelaskan komunikasi dapat diartikan sebagai proses antar pribadi dalam mengirim dan menerima simbol-simbol yang berarti bagi kepentingan mereka.³²
- d) Bernard Berelson dan Gary A. Stainer mengemukakan bahwa komunikasi adalah transmisi informasi, gagasan, emosi, keterampilan dan sebagainya, dengan menggunakan simbol-simbol, kata-kata, gambar, figur, grafik, dan sebagainya. Tindakan atau proses transmisi itulah yang biasanya disebut komunikasi
- e) Everett M. Rogers menjelaskan komunikasi adalah proses di mana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka.³³

³² Effendi, *Komunikasi Orang Tua dengan Anak*, 7.

Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah penyampaian informasi dari seseorang kepada orang lain. Komunikasi akan dapat berhasil apabila sekiranya timbul saling pengertian, yaitu jika kedua belah pihak, si pengirim dan si penerima informasi dapat memahaminya. Hal ini tidak berarti pula bahwa kedua belah pihak harus menyetujui suatu gagasan tersebut, tetapi yang penting dalam kedua belah pihak sama-sama memahami gagasan tersebut. Dalam keadaan seperti inilah dapat dikatakan komunikasi berhasil.³⁴

3) Unsur-Unsur Komunikasi

a) Sumber

Sumber merupakan pihak yang menyampaikan atau mengirim pesan kepada penerima, sumber sering disebut dengan banyak nama atau istilah, antara lain; komunikator, pengirim, atau dalam bahasa Inggris disebut *source*, *sender*, atau *ecendor*.

b) Pesan

Pesan ialah pernyataan yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pernyataan bisa dalam bentuk verbal (bahas tertulis atau lisan) maupun non-verbal (isyarat) yang bisa

³³ Deddy Mulyana. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 68-69.

³⁴ Mukhlison Effendi. *Komunikasi Orang Tua dengan Anak*, (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2012), 8.

dimengerti oleh penerima. Dalam bahasa Inggris biasa diartikan dengan kata *message*, *content* atau *information*.

c) Media

Media ialah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Media dalam pengertian di sini bisa berupa media massa yang mencakup surat kabar, radio, film, televisi, dan internet. Bisa juga berupa saluran misalnya kelompok pengajian atau arisan, kelompok pendengar dan pemirsa, organisasi masyarakat, rumah ibadah, pesta rakyat, panggung kesenian, serta media alternatif lainnya misalnya poster, brosur, buku, spanduk, pamphlet, stiker dan sebagainya.³⁵

d) Penerima

Penerima ialah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim dari sumber kepada penerima. Penerima biasa disebut dengan berbagai macam sebutan antara lain, khalayak, sasaran, target, adopter, dan komunikan.

e) Pengaruh atau efek

Pengaruh dan efek merupakan perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh bisa terjadi pada pengetahuan, sikap, dan tingkah laku seseorang. Karena

³⁵ Hafied Cangara. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 37.

itu, pengaruh bisa juga diartikan perubahan atau penguatan keyakinan pada pengetahuan sikap, dan tindakan seseorang sebagai akibat penerimaan pesan. Pengaruh bisa disebut dengan akibat atau dampak.

f) Umpan Balik

Umpan balik ialah tanggapan yang diberikan oleh penerima sebagai akibat penerimaan pesan dari sumber. Sebenarnya ada juga yang beranggapan bahwa umpan balik adalah efek atau pengaruh. Dalam bahasa Inggris umpan balik sering disebut dengan istilah *feedback*.

g) Lingkungan

Lingkungan ialah situasi yang mempengaruhi jalannya komunikasi. Lingkungan dapat diartikan dalam bentuk fisik, sosial budaya, psikologis, dan dimensi waktu. Sebuah informasi tidak bisa dikirim karena terhambat oleh kendala fisik sehingga informasi itu tidak bisa diterima. Misalnya tempatnya jauh di daerah pegunungan, lingkungan sosial budaya masyarakat, lingkungan psikologis masyarakat yang masih trauma akibat bencana yang baru menimpanya, dan lain sebagainya.³⁶

³⁶ Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, 38.

4) Fungsi Komunikasi

- a) Sebagai Informasi, pengumpulan, penyimpanan, pemrosesan, penyebaran berita, data, gambar, fakta, pesan, opini, dan komentar yang dibutuhkan agar dapat dimengerti dan beraksi secara jelas terhadap kondisi lingkungan dan orang lain agar agar dapat mengambil keputusan dengan tepat.
- b) Sebagai sosialisasi (kemasyarakatan), penyediaan sumber ilmu pengetahuan yang memungkinkan orang bersikap dan bertindak sebagai anggota masyarakat yang efektif sehingga ia sadar akan fungsi sosialnya dan dapat aktif dalam masyarakat.
- c) Sebagai motivasi, menjelaskan tujuan setiap masyarakat jangka pendek atau jangka panjang, mendorong orang untuk menentukan pilihan dan keinginannya, mendorong kegiatan individu dan kelompok berdasarkan tujuan bersama yang akan dikejar.
- d) Sebagai hiburan, penyebarluasan sinyal, simbol, suara, dan imaji dari drama, tari, kesenian, musik, olahraga, kesenangan kelompok, dan individu.³⁷

5) Proses Komunikasi

Proses komunikasi dibagi menjadi dua tahap, yakni secara primer dan sekunder.

³⁷ Zikri Fachrul Nurhadi, *Teori Komunikasi Kontemporer*, (Jakarta: Kencana, 2017), 6.

a) Proses Komunikasi secara primer

Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambng (*symbol*) sebagai media.³⁸

b) Proses Komunikasi secara sekunder

Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama.³⁹

6) Bentuk Komunikasi

Menurut Effendy dalam buku *Komunikasi Organisasi*, bentuk-bentuk komunikasi dibagi menjadi tiga, yaitu komunikasi pribadi, komunikasi kelompok, dan komunikasi massa.⁴⁰

a) Komunikasi Pribadi

Menurut Deddy Mulyana bahwa komunikasi antarpribadi merupakan komunikasi antara orang-orang secara tatap muka

yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, dalam komunikasi ini proses penyampaian pesan bersifat Verbal maupun Nonverbal.⁴¹

³⁸ Onong Uchjana Effendy. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 11.

³⁹ Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik* 16.

⁴⁰ Irene Silviani, *Komunikasi Organisasi*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), 44.

⁴¹ Silfia Hanani, *Komunikasi Antarpribadi Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 15.

Dalam komunikasi pribadi ini dibagi menjadi dua jenis, yaitu :

(1) Komunikasi intrapribadi (*interpersonal communication*).

Komunikasi intrapribadi ini merupakan komunikasi yang berlangsung dalam diri seseorang. Orang yang bersangkutan berperan sebagai komunikator sekaligus berperan sebagai komunikan.

(2) Komunikasi antarpribadi (*intrapersonal communication*).

Komunikasi antarpribadi ini merupakan komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih.

Menurut De Vito seorang profesor komunikasi dalam komunikasi antarpribadi dibedakan menjadi dua macam:⁴²

Yang pertama komunikasi diadik, komunikasi ini

merupakan proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang dalam situasi tatap muka. Komunikasi diadik

dapat dilakukan dalam tiga bentuk, yakni percakapan, dialog, dan wawancara.

Yang kedua komunikasi triadik, komunikasi ini merupakan komunikasi yang berlangsung antara tiga orang atau lebih secara tatap muka, dimana anggota-anggotanya saling berinteraksi satu sama lain.

⁴² Yetty Oktarina, Yudi Abdullah, *Komunikasi Dalam Perspektif Teori Dan Praktik*, (Yogyakarta: Deepublish,2017), 55.

b) Komunikasi Kelompok

Menurut Michael Burgoon dan Michael Ruffner komunikasi kelompok merupakan komunikasi tatap muka yang dilakukan oleh tiga orang atau lebih untuk memperoleh maksud dan tujuan yang dikehendaki seperti berbagai informasi, pemecahan suatu masalah. Komunikasi kelompok dibagi menjadi dua sebagai berikut.⁴³

(1) Komunikasi Kelompok Kecil

Bentuk komunikasi kelompok kecil merupakan bentuk komunikasi yang ditujukan kepada kognisi komunikan, misalnya, dalam kuliah, diskusi, ceramah, forum, seminar, rapat dan lain-lainnya. umumnya bahwa dalam jumlah pelaku komunikasi ini berjumlah lebih sedikit.

(2) Komunikasi Kelompok Besar

Bentuk komunikasi kelompok besar merupakan bentuk komunikasi yang ditujukan terhadap afeksi (perasaan) komunikan tidak pada logis komunikan, misalnya rapat raksasa di lapangan, rapat yang dibanjiri oleh massa dengan semangat yang tinggi dan orasi seorang tokoh yang diidolakan yang memberikan

⁴³ Nurani Soyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012), 177.

semanagat. Dalam komunikasi ini, pelaku komunikasi berjumlah sangat banyak.

c) Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah bentuk komunikasi yang proses penyampaian pesan melalui saluran-saluran media massa, seperti radio, surat kabar, televisi dan film. Pesan dalam komunikasi massa berlangsung satu arah dan tanggapan baliknya lambat (tertunda) dan sangat terbatas.

Tetapi dengan berkembangnya teknologi komunikasi yang begitu cepat, khususnya media massa elektronik seperti radio dan televisi maka umpan balik dari khalayak bisa dilakukan dengan cepat.⁴⁴

3. Strategi Komunikasi

a. Pengertian Strategi Komunikasi

Strategi Komunikasi ialah paduan perencanaan komunikasi (*communication planning*) dengan manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁴⁵

Menurut seorang pakar perencanaan komunikasi Middleton mendefinisikan Strategi Komunikasi adalah kombinasi yang terbaik dari semua elemen komunikasi, mulai dari komunikator, pesan,

⁴⁴ Yetty Oktarina, Yudi Abdullah, 56.

⁴⁵ Effendy. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik* 32.

saluran (media), penerima sampai pada pengaruh yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal.⁴⁶

Onong Uchjana Effendy dalam bukunya *Dinamika Komunikasi*, mengatakan bahwa strategi komunikasi harus didukung oleh teori, dan salah satu yang memadai untuk mendukung strategi komunikasi ialah yang dikemukakan oleh Harold Lasswell yaitu “*Who Say What in Which Channel to Whom With What Effect?*”.⁴⁷ Onong menegaskan mantapnya strategi komunikasi harus dipertautkan dengan komponen-komponen yang merupakan jawaban terhadap pertanyaan dalam rumus Lasswell yaitu siapakah komunikatornya, pesan apa yang disampaikan, media apa yang digunakan, siapakah komunikannya, dan efek apa yang diharapkan. Jadi dengan demikian strategi komunikasi adalah keseluruhan perencanaan, taktik dan cara yang digunakan untuk melancarkan komunikasi dengan memperhatikan keseluruhan aspek yang ada pada proses komunikasi guna mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut Anwar Arifin, ada beberapa langkah dalam menerapkan strategi komunikasi agar komunikasi dapat dilakukan secara efektif, sebagai berikut:⁴⁸

⁴⁶ Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 64.

⁴⁷ Dewi Suratiningsih, Suci Lukitowati, “*Strategi Komunikasi Dalam Diplomasi Kemanusiaan: Best Practice Dalam Isu Kemanusiaan Palestina*”, (Surabaya : Scopindo Media Pustaka, 2020), 5.

⁴⁸ Risma Khairati, *Strategi Komunikasi Pemerintahan Daerah dalam Penanganan Covid-19 DI Kabupaten Gowa*, (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makasar, 2021).

1) Mengenal khalayak

Mengenal khalayak merupakan langkah paling utama bagi komunikator untuk mencapai kegiatan komunikasi yang efektif.

2) Menyusun pesan

Menyusun pesan merupakan langkah kedua setelah mengenal khalayak dalam penyusunan strategi komunikasi, menyusun pesan ini berbentuk dengan menentukan tema atau materi yang disampaikan.

3) Menetapkan metode

Selain langkah strategi mengenal khalayak, menentukan pesan dan menentukan tujuan. Selanjutnya yaitu dengan menetapkan metode-metode penyampaian kepada sasaran agar kegiatan komunikasi bisa tercapai.

4) Memilih media yang digunakan

Memilih media dalam kegiatan komunikasi harus selektif, dalam hal ini memilih media harus sesuai dengan kondisi dan keadaan khalayak.

Dengan demikian, strategi komunikasi selalu dihubungkan dengan bagaimana menggerakkan sumber daya komunikasi demi mencapai tujuan yang ingin dicapai.

b. Tujuan Strategi Komunikasi

- 1) *To Secure Understanding* (Untuk memastikan bahwa komunikan mengerti terhadap pesan yang diterimanya).

2) *To Establish acceptance* (Untuk membina terhadap penerimaanya).

3) *To motivate action* (Untuk memotivasi tindakan).⁴⁹

c. Komponen-komponen Strategi Komunikasi

Menurut Harold D Lasswell, untuk menentukan strategi komunikasi maka segala sesuatunya harus dipertautkan dengan komponen-komponen sebagai berikut :⁵⁰

1) Komunikator

2) Pesan

3) Media

4) Komunikan

5) Efek

4. Tenaga Kesehatan

Tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan/atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan.⁵¹

Tenaga kesehatan memiliki peranan penting untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang maksimal kepada masyarakat agar masyarakat mampu untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat.

Tenaga kesehatan dikelompokkan ke dalam :

⁴⁹ Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*, 32.

⁵⁰ Ikeu Kania, *Buku Strategi Komunikasi*, (Bandung: UMMIPress, 2018), 23.

⁵¹ Undang-Undang Republik Indonesia, *Tentang Tenaga Kesehatan*, Nomor 36 Tahun 2014, 2.

- 
- 1) Tenaga medis
 - 2) Tenaga psikologi klinis
 - 3) Tenaga kebidanan
 - 4) Tenaga kefarmasian
 - 5) Tenaga kesehatan masyarakat
 - 6) Tenaga kesehatan lingkungan
 - 7) Tenaga gizi
 - 8) Tenaga keterampilan fisik
 - 9) Tenaga keteknisian medis
 - 10) Tenaga teknik biomedika
 - 11) Tenaga kesehatan tradisional
 - 12) Tenaga kesehatan lainnya.⁵²

5. Sosialisasi

a. Pengertian Sosialisasi

Sosialisasi adalah sebuah proses penanaman atau transfer kebiasaan atau nilai dan aturan dari satu generasi ke generasi lainnya dalam sebuah kelompok atau masyarakat. Tanpa sosialisasi seseorang tidak akan dapat berkembang secara normal dan tidak akan menjadi pribadi yang utuh. Sosialisasi berperan untuk mempelajari pola-pola tindakan dalam masyarakat dan sekaligus sebagai sarana untuk mengembangkan diri atau membentuk kepribadian seseorang.⁵³

⁵² Undang-Undang Republik Indonesia, 6.

⁵³ Khaerani Kurniawati, *Sosialisasi Kepribadian*, (Yogyakarta :Senta Edukasi Media, 2018), 5.

b. Tujuan Sosialisasi

Sosialisasi bertujuan untuk membentuk kepribadian. Kepribadian terbentuk melalui proses mempelajari pola kebudayaan. Kebudayaan yang dipelajari meliputi nilai-nilai, norma-norma, beserta sanksi-sanksi yang akan diterima bila terjadi penyimpangan. Ada lima tujuan sosialisasi sebagai berikut:

- 1) Agar setiap orang dapat hidup dengan baik di tengah-tengah masyarakatnya.
- 2) Agar setiap orang dapat menyesuaikan tingkah lakunya dengan harapan masyarakat.
- 3) Agar setiap orang dapat menyadari keberadaannya dalam masyarakat
- 4) Agar setiap orang mampu menjadi anggota masyarakat yang baik
- 5) Agar masyarakat tetap utuh.

c. Fungsi Sosialisasi

Fungsi dari sosialisasi dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu sudut pandang individu dan masyarakat.⁵⁴

1) Individu

Dari sisi ini, sosialisasi berfungsi sebagai sarana pengenalan, pengakuan, dan penyesuaian diri terhadap nilai-nilai, norma-norma, dan struktur sosial. Dengan begitu, seseorang menjadi warga masyarakat dengan baik.

⁵⁴ Kurniawati, *Sosialisasi Kepribadian*,

2) Masyarakat

Dari sisi ini, sosialisasi berfungsi sebagai sarana pelestarian, penyebarluasan dan pewarisan nilai-nilai serta norma-norma sosial.

d. Tipe-Tipe Sosialisasi

1) Formal

Sosialisasi tipe ini terjadi melalui lembaga-lembaga yang berwenang menurut ketentuan yang berlaku dalam negara, seperti, lembaga sekolah.

2) Informal

Sosialisasi tipe ini terdapat di masyarakat atau dalam pergaulan yang bersifat kekeluargaan, seperti antar teman, sahabat, sesama anggota klub, dan kelompok-kelompok sosial yang ada di masyarakat.⁵⁵

6. Covid-19

a. Pengertian Covid-19

Covid-19 (*Corona Virus Disease 2019*) merupakan keluarga besar virus yang dapat menyebabkan penyakit terhadap hewan atau manusia. Pada manusia, beberapa corona virus diketahui menyebabkan infeksi pernafasan mulai dari flu biasa hingga penyakit yang lebih parah seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) dan corona virus yang terbaru adalah

⁵⁵ Kurniawati, *Sosialisasi Kepribadian*, 11.

yang menyebabkan COVID-19. COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh corona virus yang baru ditemukan. COVID-19 sekarang ini menjadi pandemik yang menyerang semua negara yang ada di dunia.

Awalnya, virus corona berjenis COVID-19 ini diduga bersumber dari hewan. COVID-19 merupakan virus yang berada pada beberapa hewan, termasuk unta, kucing, dan juga kelelawar. Sebenarnya virus ini jarang sekali berevolusi dan menginfeksi manusia dan menyebar ke individu-individu lainnya. Namun, kasus di Tiongkok menjadi bukti nyata kalau virus ini bisa menyebar dari hewan ke manusia. Bahkan, penularannya bisa dari manusia ke manusia.⁵⁶

Hal yang perlu ditegaskan Covid-19 yang bisa menyebabkan gejala yang parah. Infeksinya dapat berubah menjadi bronkitis dan juga pneumonia yang mengakibatkan gejala seperti:

- 1) Demam yang terlalu tinggi
- 2) Sakit kepala
- 3) Batuk yang diikuti dengan lendir
- 4) Nyeri dada
- 5) Sesak nafas

Gejala di atas tersebut bergantung pada jenis virus corona yang menyerang, dan seberapa serius infeksi yang terjadi.

⁵⁶Moch Halim Sukur. Dkk, *Penanganan Pelayanan Kesehatan Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Hukum Kesehatan*, Jurnal InicioLegis, Vol 1, No. 1, (Oktober 2020), 2-3.

b. Penerapan Protokol Kesehatan

Pentingnya mematuhi protokol kesehatan dalam pencegahan dan pengendalian Covid-19, masyarakat memiliki peran penting dalam memutus mata rantai penyebaran Covid-19 agar tidak dapat menimbulkan sumber penyebaran baru, terutama pada tempat-tempat umum dimana terjadi banyak interaksi antar manusia. Masyarakat harus dapat beradaptasi di tengah pandemi Covid-19 dengan kebiasaan baru yang lebih sehat, lebih bersih dan lebih taat yang dilaksanakan oleh seluruh komponen yang ada di masyarakat serta memberdayakan semua sumber daya yang ada. Dengan hal ini masyarakat dapat memutus mata rantai penyebaran Covid-19 harus dilakukan dengan penerapan protokol kesehatan.⁵⁷ Protokol kesehatan memuat:

1) Perlindungan Kesehatan Individu

Penularan Covid-19 terjadi melalui droplet yang dapat menginfeksi manusia dengan masuknya droplet yang mengandung virus SARS-CoV-2 ke dalam tubuh melalui hidung, mulut, dan mata. Prinsip pencegahan penularan Covid-19 pada individu dilakukan dengan menghindari masuknya virus melalui ketiga pintu masuk tersebut dengan beberapa tindakan seperti:⁵⁸

a) Menggunakan alat pelindung diri berupa masker yang menutupi hidung dan mulut hingga dagu, jika harus keluar rumah atau

⁵⁷ Pebri Dwi Sutanti, Nur Ifatihatul Husniyah, *Efektivitas Peran Pemerintahan Desa Dan Satgas Karang Taruna Dalam Memutus Rantai Covid-19 Di Desa Bronjong Kecamatan Bluluk*, (Lamongan: Litbang Pemas UNISLA, 2020), 24.

⁵⁸ Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, N

berinteraksi dengan orang lain yang tidak diketahui status kesehatannya yang mungkin dapat menularkan Covid-19. Apabila menggunakan masker kain, sebaiknya gunakan masker kain 3 lapis.

b) Membersihkan tangan secara teratur dengan cuci tangan dengan sabun dengan air mengalir atau menggunakan cairan antiseptik berbasis alkohol/*handsanitizer*. Selalu menghindari menyentuh mata, hidung, dan mulut dengan tangan yang tidak bersih.

c) Menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain untuk menghindari terkena droplet dari orang yang bicara, batuk, atau bersin, serta menghindari kerumunan, keramaian, dan berdesakan

d) Meningkatkan daya tahan tubuh dengan menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) seperti mengonsumsi gizi seimbang, aktivitas fisik minimal 30 menit sehari dan istirahat yang cukup (minimal 7 jam), serta menghindari faktor resiko penyakit.

2) Perlindungan Kesehatan Masyarakat

Perlindungan kesehatan masyarakat merupakan upaya yang harus dilakukan oleh semua komponen yang ada di masyarakat guna mencegah dan mengendalikan penyebaran Covid-19. Potensi penyebaran Covid-19 di tempat dan fasilitas umum disebabkan adanya pergerakan, kerumunan, atau interaksi orang yang dapat

menimbulkan kontak fisik. Dalam perlindungan kesehatan masyarakat peran pengelola, penyelenggara atau penanggung jawab tempat dan fasilitas umum sangat penting untuk menerapkan sebagai berikut:

a) Unsur Pencegahan

(1) Kegiatan promosi kesehatan dilakukan melalui sosialisasi, edukasi dan penggunaan berbagai media informasi untuk memberikan pengertian dan pemahaman bagi semua orang, serta keteladanan dari pemimpin, tokoh masyarakat, dan melalui media

(2) Kegiatan perlindungan antara lain dilakukan melalui penyediaan sarana cuci tangan pakai sabun yang mudah diakses dan memenuhi standar atau penyediaan *handsenitizer*, upaya penapisan kesehatan orang yang akan

masuk ke tempat dan fasilitas umum, pengaturan jaga jarak, disinfeksi permukaan, ruangan, dan peralatan secara berkala,

serta menegakkan kedisiplinan pada perilaku masyarakat yang berisiko dalam penularan Covid-19 seperti

berkerumunan, dan tidak menggunakan masker dan lain sebagainya.

b) Unsur Penemuan Kasus

- (1) Fasilitas dalam deteksi dini untuk mengantisipasi penyebaran Covid-19, yang dapat dilakukan melalui berkoordinasi dengan dinas kesehatan setempat atau fasilitas pelayanan kesehatan.
- (2) Melakukan pemantauan kondisi kesehatan (gejala demam, batuk, pilek, nyeri tenggorokan atau sesak nafas) terhadap semua orang yang ada di tempat dan fasilitas umum.

c) Unsur Penanganan Secara Cepat dan Efektif

Melakukan penanganan untuk mencegah terjadinya penyebaran yang lebih luas, antara lain berkoordinasi dengan dinas kesehatan setempat atau fasilitas pelayanan kesehatan untuk melakukan pelacakan kontak erat, pemeriksaan *rapid test* atau *Real Time Polymerase Chain Reaction* (RT-PCR), serta penanganan lain sesuai kebutuhan. Terhadap penanganan bagi yang sakit atau meninggal di tempat atau fasilitas umum merujuk pada standar yang berlaku sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undang.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena peneliti ingin mengetahui permasalahan yang kompleks dari objek yang diteliti, mengetahui hal-hal yang terjadi secara sistematis dan berdasarkan fakta di lapangan dan disajikan dalam bentuk deskripsi dengan mengetahui strategi komunikasi tenaga kesehatan dalam mensosialisasikan pencegahan Covid-19.

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).⁵⁹

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan di mana penelitian tersebut yang hendak akan dilakukan.⁶⁰ Penelitian ini dilakukan di desa Gelang yang terletak di Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember, dengan alasan masyarakat yang ada di Desa Gelang tersebut kenyataannya terdapat beberapa masyarakat yang terinfeksi Covid-19 namun dari beberapa masyarakat tersebut, tidak melakukan pemeriksaan lebih lanjut karena mengalami ketakutan dan kepanikan yang berlebihan. Selain itu, lokasi penelitian lebih terjangkau bagi peneliti sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.

⁵⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitati, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabet, 2018), 9.

⁶⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember : IAIN Jember Press, 2021), 47.

C. Subyek Penelitian

Pada Subyek penelitian ini dilaporkan jenis data dan juga sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data akan dicari dan di jaring sehingga validitasnya dapat dijamin.⁶¹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Lincoln dan Guba (1985) mengemukakan bahwa penentuan sampel dalam penelitian kualitatif sangat berbeda dengan penentuan sampel dalam penelitian kuantitatif . penentuan sampel dalam penelitian kualitatif tidak disarankan perhitungan statistik. Sampel yang dipilih berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum, bukan untuk digeneralisasikan.⁶²

1. Sumber Data Primer

- a. Bapak Suwardi, Kepala Desa Gelang
- b. Siti Nurhalima, salah satu tenaga kesehatan Desa Gelang.
- c. Bapak Marsum, RT Dusun Paci Desa Gelang
- d. Bapak Besoli, RW Dusun Paci Desa Gelang
- e. Ustad H. Holil, salah satu tokoh agama
- f. Masyarakat Desa Gelang dengan jenis laki-laki usia 17 Tahun – 50 Tahun. (Ahmad 27 tahun dan Bapak Syaiful 41 tahun)

⁶¹Tim Penyusun.

⁶²Sugiyono.*Metode Penelitian Kuantitati, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabet, 2018), 218.

- g. Masyarakat Desa Gelang dengan jenis perempuan usia 17 Tahun – 50 Tahun. (In 42 tahun, dan Fatimah 37 tahun).

2. Sumber Data Sekunder

Dalam penelitian ini, untuk mendukung data peneliti juga merujuk pada sumber lain berupa, buku, artikel dan bacaan lainnya yang relevan dengan penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian yaitu dengan mendapatkan data.⁶³ Teknik pengumpulan data adalah pengumpulan data deskriptif yang berasal dari hasil wawancara dan observasi yang telah dikategorikan atau dalam bentuk dokumentasi lapangan lainnya.⁶⁴ Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural *setting* (Kondisi Alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan Dokumentasi.⁶⁵

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi.

1. Observasi

Sanafiah Faisal mengklasifikasikan observasi menjadi observasi partisipatif (*participant observation*), dalam observasi ini, peneliti terlibat

⁶³Sugiyono, 224.

⁶⁴Amir Hamzah. *Metode Penelitian Kualitatif* (Sampang: Literasi Nusantara, 2019), 289.

⁶⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabet, 2019), 296.

dengan kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber penelitian.

Kemudian, observasi terus terang atau tersamar (*over observation/covert observation*), dalam observasi ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian, tetapi dalam saat penelitian juga tidak terus terang atau tersamar untuk menghindari kalau data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.

Yang terakhir yaitu observasi tak berstruktur (*unstructured observation*), dalam observasi ini peneliti tidak menyajiakan secara sistematis tentang apa yang akan di observasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati.

Dalam hal ini, penelitian menggunakan observasi terus terang atau tersamar (*over observation/covert observation*). Sebelum melakukan penelitian lebih lanjut peneliti melakukan observasi terlebih dahulu dengan mengamati dan melakukan pencatatan-pencatatan terhadap keadaan yang ada dilapangan yang berkaitan dengan strategi komunikasi tenaga kesehatan Desa Gelang dalam mensosialisasikan pencegahan Covid-19.

2. Wawancara

Esterberg mengemukakan beberapa wawancara yaitu wawancara terstruktur, semi-struktur, dan terstruktur.⁶⁶

⁶⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabet, 2018), 233

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

Wawancara semi-struktur, jenis wawancara ini lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.

Wawancara tak berstruktur, wawancara ini merupakan wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Karena pada proses wawancara ini peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan terlebih dahulu untuk ditanyakan kepada beberapa narasumber kemudian akan dijawab yang berupa data, pendapat maupun ide. Dalam proses wawancara ini peneliti mendengarkan lalu menulis apa yang dikemukakan oleh informan.

Adapun alat yang dipersiapkan dalam proses wawancara ini sebagai berikut :

- a. Buku catatan
 - b. Pulpen
 - c. Panduan wawancara
3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan seperti, catatan harian, sejarah kehidupan, biografi. Dokumen yang berbentuk seperti karya seperti, karya seni, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari pengguna metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁶⁷

Pada dokumentasi ini, dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti untuk mendapatkan data yakni berupa foto dari kegiatan-kegiatan sosialisasi pencegahan Covid-19 yang memperkuat hasil dari observasi dan wawancara.

E. Analisis Data

Analisis data ini adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedlam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola,

⁶⁷ Sugiyono. 240.

memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan juga membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶⁸

Miles dan Huberman dalam bukunya Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas pada analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu :

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dengan observasi, wawancara mendalam, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/obyek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi.⁶⁹

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data melalui proses observasi dan wawancara yang kemudian dikoreksi terlebih dahulu dan dikelompokkan sesuai dengan fokus penelitian tentang strategi komunikasi tenaga kesehatan dalam mensosialisasikan pencegahan covid-19 terhadap masyarakat di Desa Gelang.

2. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak jumlahnya, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti yang telah dikemukakan, semakin lama penelitian kelapangan, maka semakin

⁶⁸ Sugiyono, 244.

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabet, 2017), 134.

banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberi gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁷⁰

Dalam penelitian ini, setelah data dari hasil wawancara dan observasi dikelompokkan, selanjutnya peneliti merangkum dengan memilih data yang perlu dicatat secara rinci dan jelas sesuai dengan fokus penelitian tentang strategi komunikasi tenaga kesehatan dalam mensosialisasikan Covid-19 terhadap masyarakat di Desa Gelang.

3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan dalam menyajikan data kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.⁷¹

Dalam penelitian ini, setelah dilakukan reduksi data peneliti kemudian menyajikan data yang diperoleh dengan dijabarkan dalam kategori-kategori sesuai dengan fokus penelitian tentang strategi tenaga

⁷⁰ Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*.

⁷¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*, 137

kesehatan dalam mensosialisasikan pencegahan Covid-19 terhadap masyarakat di Desa Gelang.

4. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi Data

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang awal masih bersifat sementara, dan akan ada perubahan bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁷²

Dalam penelitian ini, setelah peneliti melakukan pengelompokan data, reduksi data dan penyajian data, kemudian peneliti membuat kesimpulan dari tiga analisis di atas tersebut dengan mengemukakan dan menyimpulkan data secara rinci dan valid yang telah diperoleh selama penelitian dilakukan.

F. Keabsahan Data

Dalam suatu penelitian tentunya memerlukan kevalidan data agar dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, keabsahan data memiliki peran yang penting dalam suatu penelitian untuk mendapatkan data yang valid. Dalam penelitian ini keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi data diartikan. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan

⁷² Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*, 141.

data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.⁷³

Dalam hal ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik karena peneliti melakukan pengecekan data dari beberapa sumber data dan dari beberapa teknik pengumpulan data untuk menguji kredibilitas penelitian. Peneliti melakukan pengecekan data dengan cara mencocokkan data yang diperoleh dari beberapa sumber data dengan melalui teknik wawancara dengan kepala Desa Gelang, salah satu tenaga kesehatan dan beberapa sumber yang telah ditentukan oleh peneliti guna untuk memperoleh data. Melalui teknik observasi yakni peneliti melakukan pengamatan langsung dilapangan yang diperkuat oleh dokumentasi.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap yang perlu dilakukan oleh peneliti terdiri dari beberapa

tahap :

1. Tahap pra lapangan

Sebelum melakukan penelitian lebih lanjut ke lapangan, peneliti melakukan persiapan dengan menyusun rancangan awal, memilih lapangan penelitian dalam hal ini penelitian memilih pemerintahan Desa Gelang, mengurus surat izin untuk melakukan penelitian dalam hal ini, peneliti menyerahkan surat izin penelitian tersebut kepada pemerintahan

⁷³ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabet, 2018), 273.



Desa Gelang yakni kepada kepala Desa Gelang untuk melakukan penelitian.

2. Tahapan penelitian lapangan

Pada tahapan ini, peneliti melakukan penelitian dengan mengumpulkan data melalui observasi, pada observasi ini peneliti melakukan pengamatan langsung di lapangan. Melalui wawancara, pada wawancara ini peneliti melakukan wawancara kepada sumber-sumber data yang telah ditentukan. Dan melakukan pengumpulan data melalui dokumentasi.

3. Tahapan akhir penelitian lapangan

Pada tahapan ini, setelah peneliti melakukan pengumpulan data maka tahap selanjutnya yakni menganalisis data dengan menyajikan data yang telah diperoleh dengan berbentuk laporan penelitian.



BAB IV PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Desa Gelang

Desa Gelang adalah salah satu desa dari beberapa desa yang ada di kecamatan sumberbaru, yang sebagian wilayahnya dikuasai oleh PTP (Perusahaan Terbatas Perkebunan). Berawal dari luas wilayah desa yang saat ini dikenal dengan Desa Gelang Barat dan Desa Gelang Timur dan dengan jalan poros yang melingkar untuk menuju Desa Gelang Barat dan Desa Gelang Timur dengan jarak tempuh yang sangat jauh serta memerlukan waktu yang cukup lama, oleh karena itu disebutlah desa ini Desa Gelang, oleh nenek moyang kita. selain jalan yang melingkar seperti Gelang, di pergelangan tangan Desa Gelang juga mempunyai ciri-ciri budaya yang amat terkesan baik, ramah, rukun dan suka bergotong royong.

Desa Gelang terletak di sebelah ujung barat Kabupaten Jember adalah salah satu desa yang termasuk sangat luas dan keadaan geografisnya merupakan sebuah dataran tinggi.

Desa gelang sendiri terdiri dari empat dusun yakni :

- a. Dusun paci (terdiri dari 7 RW dan 26 RT)
- b. Dusun Krajan (terdiri dari 4 RW dan 15 RT)
- c. Dusun Tampilan (terdiri dari 6 RW dan 21 RT)
- d. Dusun Lanasan (terdiri dari 7 RW dan 27 RT).⁷⁴

⁷⁴ Dokumen Desa Gelang 2020 Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember.

2. Visi – Misi Desa Gelang

a. VISI

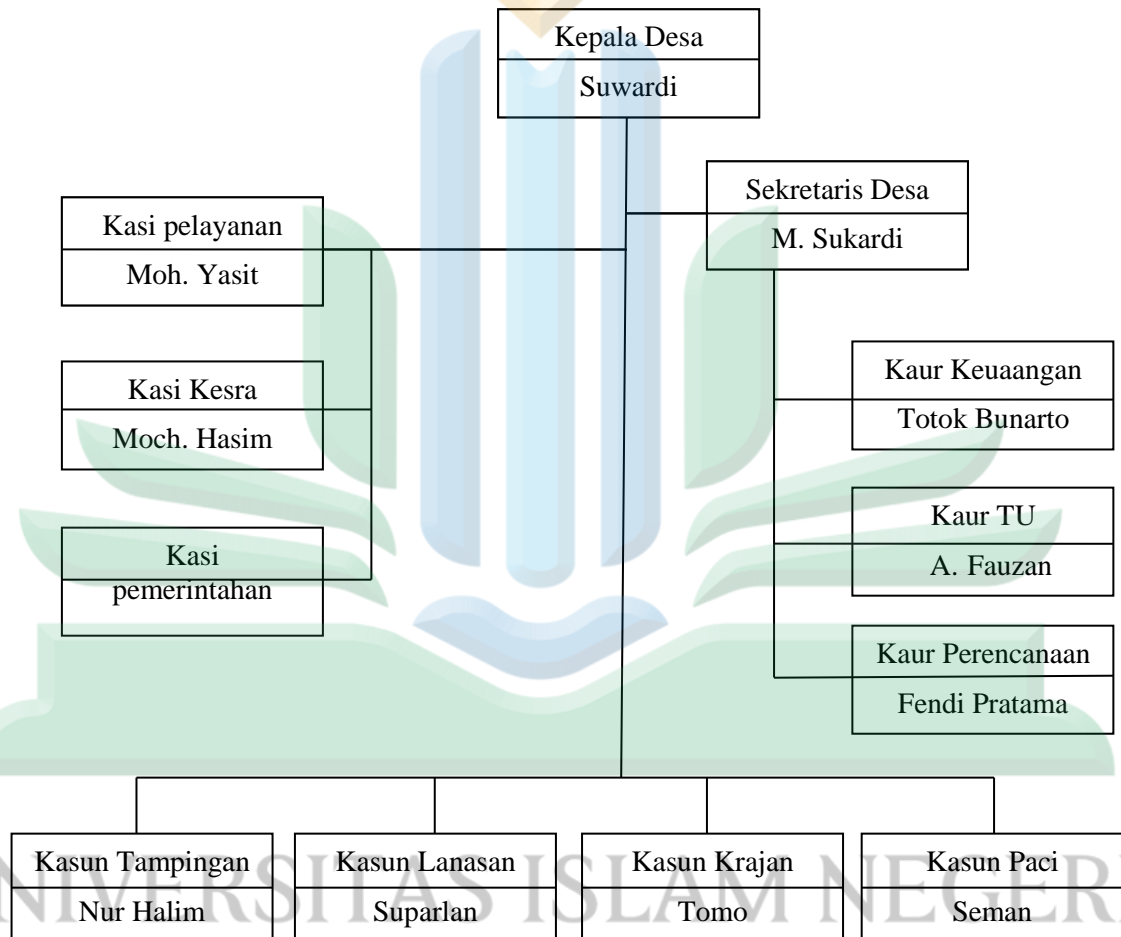
Membangun Desa yang lebih maju, berAgama, Adil, Sejahtera, Berbudaya, dan Berakhlak Mulia.

b. MISI

- 1) Memberikan pelayanan yang mudah cepat, tepat dan akurat selama 24 jam kepada masyarakat.
- 2) Memperkokoh kesatuan dan kesatuan antar warga.
- 3) Mengoptimalkan pembinaan generasi muda.
- 4) Membina dan memajukan kesehatan dan pendidikan, baik pendidikan formal maupun non formal.
- 5) Mengajak dan mendukung kegiatan kemasyarakatan dengan menggali semua potensi yang ada dari segi sumber daya manusia dan sumber daya alam.
- 6) Menjadikan pemerintahan yang tanggap aspiratif, dimana dalam menyikapi aspirasi masyarakat dilakukan dengan sistem (terima, tanggapi, tuntaskan).
- 7) Melaksanakan pemerintahan desa yang adil, jujur, terbuka, tanggung jawab dan bermoral.
- 8) Membangun sarana dan prasarana infrastruktur berdasarkan prioritas kebutuhan.

3. Struktur Pemerintahan/Organisasi

Tabel 4.1
Struktur Desa Gelang



4. Tenaga Kesehatan Desa Gelang

Tenaga kesehatan Desa Gelang merupakan upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat yang dibentuk di desa dalam rangka mendekatkan pelayanan kesehatan bagi masyarakat Desa Gelang. Dengan meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat kepada masyarakat desa dan meningkatkan kewaspadaan dan kesiapsiagaan masyarakat desa terhadap penyakit dan masalah-masalah kesehatan.

Tenaga kesehatan Desa Gelang termasuk tenaga kesehatan yang bertugas pada bidang kesehatan di puskesmas bantu Desa Galang.

Adanya penyebaran Covid-19 yang terus meningkat di seluruh dunia, khususnya di Indonesia . yang berdampak pada aspek kehidupan masyarakat seperti aspek ekonomi, aspek sosial, dan aspek pendidikan. Hal tersebut harus adanya tindak lanjut dari pemerintah Desa Gelang untuk melakukan penanganan terhadap penyebaran Covid-19 sesuai dengan Surat Edaran Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 440/5184/SJ Tahun 2020 Tanggal 17 September Tentang pembentukan satuan tugas penanganan Covid-19 Daerah, dan Surat Bupati Jember Nomor 141/177/35.09.321/2020 Tanggal 26 Maret 2020 Tentang Upaya Pencegahan dan Pengendalian Penyebaran Corona Virus Disease (*COVID 19*) Oleh Penyelenggara Pemerintahan Desa di Kabupaten Jember. pada tenaga kesehatan untuk membentuk satgas penanganan Covid-19 tingkat Desa sesuai dengan kebutuhan, karakteristik dan kearifan lokal daerah. Oleh karena itu, tenaga kesehatan bekerja sama dengan satgas untuk melakukan penanganan terhadap penyebaran Covid-19 yang ada di Desa Gelang dan juga memberikan informasi terkait dengan Covid-19.

5. Visi dan Misi Tenaga Kesehatan Desa Gelang

Tenaga kesehatan Desa Gelang bekerja sama dengan satgas dan memiliki visi misi sebagai berikut:

a. Visi

Menciptakan lingkungan Desa Gelang yang sehat dan terbebas dari virus Covid-19.

b. Misi

- 1) Menumbuhkan sikap kesadaran masyarakat dengan adanya Covid-19.
- 2) Meningkatkan upaya dalam pengendalian dan pencegahan Covid-19 di Desa Gelang.
- 3) Meningkatkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat akan bahayanya Covid-19.

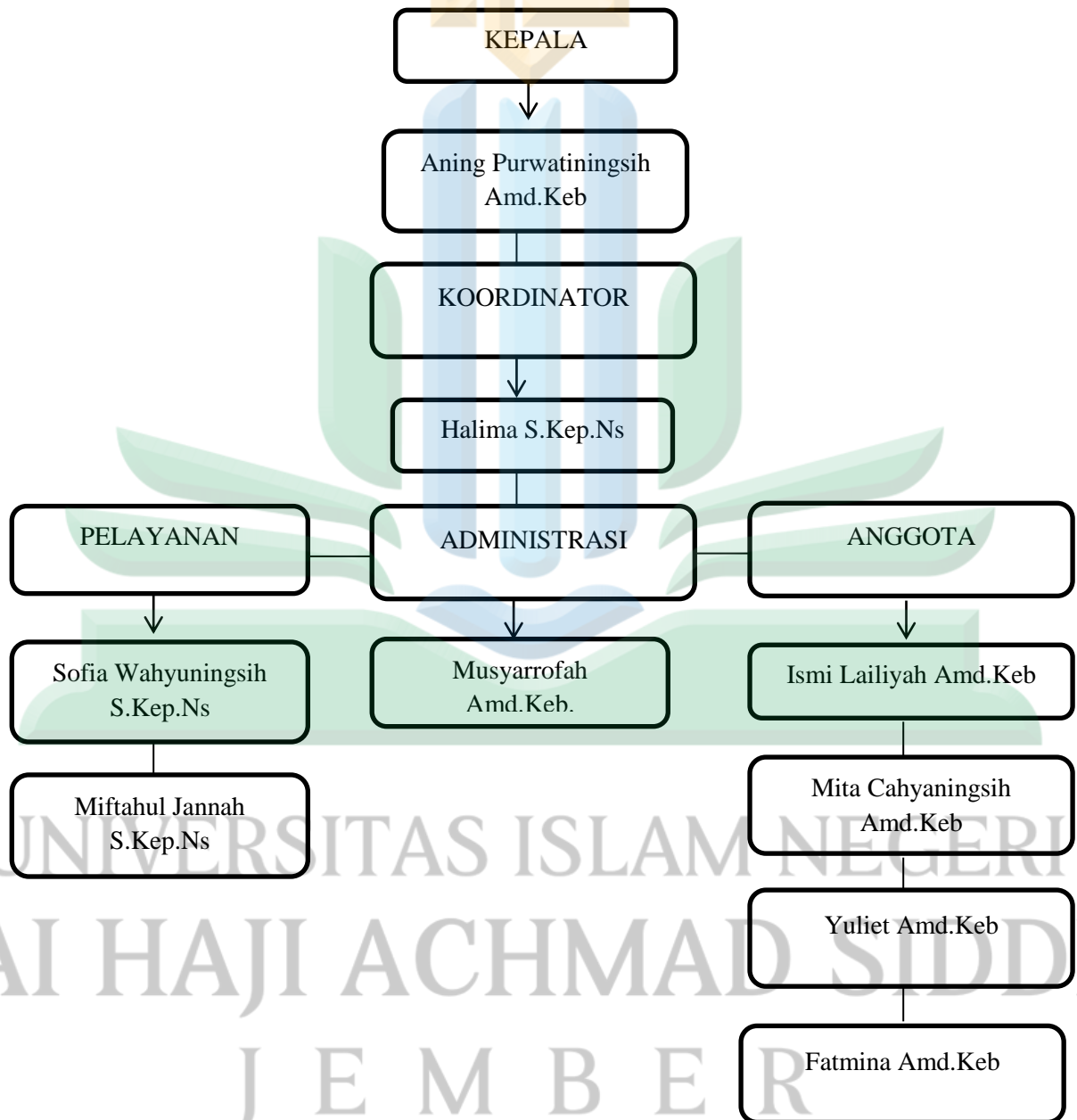
6. Program-Program Tenaga Kesehatan Desa Gelang dalam Pencegahan Wabah Covid-19⁷⁵

- a. Penerapan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat).
- b. Melakukan edukasi kepada masyarakat melalui RT dan RW mengenai pencegahan Covid-19.
- c. Melakukan penyemprotan desinfektan 3 minggu sekali di beberapa tempat umum di Desa Gelang.
- d. Melakukan razia masker di beberapa tempat di Desa Gelang yang bekerja sama dengan Babinsa dan aparat hukum setempat
- e. Melakukan vaksinasi kepada masyarakat sesuai dengan ketentuan yang ada.

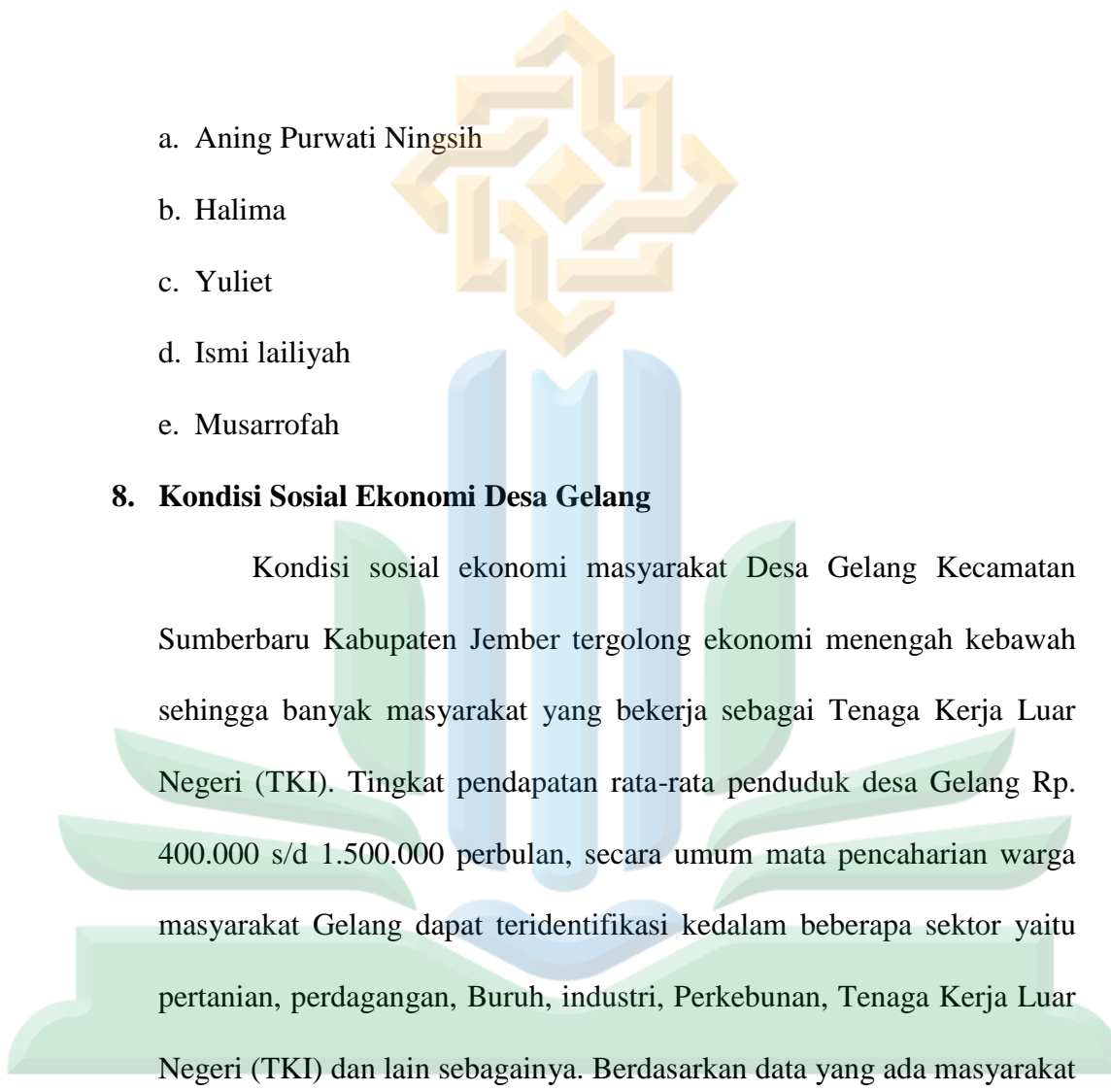
⁷⁵ Suwardi, diwancarai oleh penulis, Jember, 19 November 2021

7. Struktur Tenaga Kesehatan Desa Gelang

Tabel 4.2
Struktur Tenaga Kesehatan



Pada struktur diatas dari anggota tenaga kesehatan tersebut, beberapa tenaga kesehatan bergabung pada satgas Covid-19 yang dibentuk oleh pemerintah Desa Gelang dalam upaya pencegahan Covid-19 diantaranya sebagai berikut:

- 
- a. Aning Purwati Ningsih
 - b. Halima
 - c. Yuliet
 - d. Ismi lailiyah
 - e. Musarrofah

8. Kondisi Sosial Ekonomi Desa Gelang

Kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Gelang Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember tergolong ekonomi menengah kebawah sehingga banyak masyarakat yang bekerja sebagai Tenaga Kerja Luar Negeri (TKI). Tingkat pendapatan rata-rata penduduk desa Gelang Rp. 400.000 s/d 1.500.000 perbulan, secara umum mata pencaharian warga masyarakat Gelang dapat teridentifikasi kedalam beberapa sektor yaitu pertanian, perdagangan, Buruh, industri, Perkebunan, Tenaga Kerja Luar Negeri (TKI) dan lain sebagainya. Berdasarkan data yang ada masyarakat yang bekerja di sektor pertanian berjumlah 707 orang yang meliputi sawah, ladang, tebu, jagung dan lai-lain, yang bekerja sebagai TKI sebanyak 508 orang, yang bekerja di sektor industri 58 orang dan yang bekerja di sektor jasa/perdagangan, didesa kami jasa/perdagangan di bagi beberapa sektor yaitu jasa pemerintahan berjumlah 46 orang, jasa perdagangan berjumlah 72 orang, jasa angkutan berjumlah 31 orang yang bekerja di sektor buruh perkebunan 1.755 dan bekerja di sektor lain-lain 660 orang. Dengan demikian jumlah penduduk yang mempunyai mata pencaharian berjumlah 3.837 orang.

Dari data di atas dapat diketahui bahwa mayoritas penduduk di Desa Gelang bekerja sebagai buruh perkebunan. Sebagian besar penduduk hanya bergantung pada perkebunan yang ada di Desa Gelang untuk mencukupi kehidupan sehari-hari dan pendapatan yang dihasilkan saat bekerja yaitu sebesar Rp. 400.000 perbulan. Pekerjaan sebagai buruh perkebunan ditekuni masyarakat desa gelang secara turun-temurun, pekerjaan tersebut ditekuni masyarakat karena sangat mudah pendaftarannya dan masyarakat sebenarnya juga menginginkan pekerjaan yang lebih dari pada itu namu beberapa faktor yang tidak mendukung seperti pendidikan dan lain sebagainya.⁷⁶

B. Penyajian Data dan Analisis

Berdasarkan dari hasil Observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai strategi komunikasi tenaga kesehatan dalam mensosialisasikan pencegahan covid-19 terhadap masyarakat desa gelang sebagai berikut :

Strategi komunikasi tenaga kesehatan dalam mensosialisasikan pencegahan Covid-19 terhadap masyarakat di Desa Gelang

Dengan adanya penyebaran Covid-19 seluruh dunia, Khususnya pada Desa Gelang. Berdasarkan perintah dari pemerintahan Indonesia dalam surat keputusan presiden untuk membentuk satgas Covid-19 di tingkat kecamatan, kelurahan maupun tingkat desa, untuk melakukan penanganan Covid-19 salah satunya dengan mensosialisasikan pencegahan Covid-19. Dalam hal ini tenaga kesehatan bekerja sama dengan satgas Covid-19 Desa Gelang untuk

⁷⁶ Suwardi, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 22 November 2021.

melakukan sosialisasi terhadap masyarakat di Desa Gelang. Dalam melakukan sosialisasi pencegahan Covid-19 tersebut tenaga kesehatan dengan dukungan kepala desa telah melakukan berbagai strategi-strategi agar masyarakat lebih berhati-hati dan terhindar dari Covid-19. Seperti yang disampaikan oleh kepala Desa Gelang saat penuli melakukan wawancara:

“Penyebaran Covid-19 terjadi di seluruh dunia, termasuk negara kita Indonesia, khususnya di Desa Gelang, yang berdampak pada aktivitas masyarakat disini, sesuai dengan anjuran pemerintah bahwasannya dalam penanganan virus tersebut, dianjurkan untuk membentuk satuan tugas penanganan Covid-19 (Satgas Covid-19) kemudian tenaga kesehatan di sini berkolaborasi dengan satgas yang sudah dibentuk tadi untuk melakukan dan menangani penyebaran Covid-19 dengan melakukan strategi-strategi penanganan Covid-19”⁷⁷

Berdasarkan uraian dari hasil wawancara diatas bahwa dengan adanya penyebaran Covid-19, pemerintah menganjurkan kepada setiap wilayah untuk membentuk satuan tugas (Satgas) Covid-19 dalam upaya menangani penyebaran Covid-19.

Tenaga kesehatan Desa Gelang menangani penyebaran Covid-19 melakukan strategi pencegahan sebagai berikut:

1. Melakukan edukasi protokol kesehatan.
2. Membagikan masker.
3. Menyediakan tempat cuci tangan di beberapa tempat umum.
4. Penyemprotan Disinfektan di beberapa tempat umum
5. Memberikan bantuan sembako kepada masyarakat yang kurang mampu
6. Melakukan tracking (pelacakan) langsung terhadap TKI Desa Gelang yang baru pulang dari luar negeri

⁷⁷ Suwardi, diwawancarai oleh penulis, Jember, 17 November 2021.

7. Melakukan penerapan PPKM (pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat).

Seperti dengan yang disampaikan oleh kepala Desa Gelang pada saat penulis melakukan wawancara:

“ untuk menangani penyebaran Covid-19 ini, segenap tim satgas Covid-19 melakukan strategi-strategi untuk meminimalisir penyebaran Covid-19 sesuai dengan ketentuan yang dianjurkan oleh pemerintah”.⁷⁸



Gambar 4.1
Tenaga Kesehatan Membagikan Masker

Sebelum melakukan sosialisasi tersebut, tenaga kesehatan Desa Gelang melakukan perencanaan terlebih dahulu. Perencanaan merupakan langkah awal yang harus dilakukan sebelum melakukan suatu kegiatan, agar kegiatan tersebut berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Seperti yang disampaikan oleh salah satu tim tenaga kesehatan Covid-19 Desa Gelang pada saat penulis melakukan wawancara:

”Jadi sebelum melakukan kegiatan sosialisasi tersebut, saya bersama tim satgas Covid-19 lainnya dengan dipandu oleh kepala desa gelang bapak Suardi melaksanakan rapat terlebih dulu untuk membahas mengenai rencana atau rancangan tentang strategi

⁷⁸ Suwardi, diwawancarai oleh penulis, Jember, 17 November 2021

apa saja, strategi yang bagaimana yang harus diterapkan dalam sosialisasi kepada masyarakat di sini, apa yang harus kami sampaikan nantinya ketika melakukan sosialisasi, bagaimana caranya agar nantinya masyarakat bisa menerima sosialisasi dari kami, dan juga hal-hal penting lainnya yang perlu dilakukan dalam kegiatan sosialisasi tersebut. Agar nantinya masyarakat itu dapat memahami dan waspada pada corona dan mematuhi aturan-aturan yang telah diterapkan oleh desa”⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi yang dilakukan oleh tenaga kesehatan Desa Gelang, yaitu dengan melakukan perencanaan mengenai langkah yang akan dilakukan kedepannya, melakukan sosialisasi, dan juga strategi yang digunakan mematuhi protokol kesehatan, penerapan PPKM, dan melakukan vaksinasi. Kegiatan sosialisasi tersebut, dalam strategi komunikasi tentunya tidak terlepas dari adanya komunikasi. Berdasarkan model komunikasi yang dikemukakan oleh Harold Lasswell yaitu *“Who Say What in Which Channel to Whom With What Effect?”.* Agar suatu komunikasi berjalan dengan efektif. Ada beberapa strategi komunikasi yang dilakukan oleh tenaga kesehatan Desa Gelang dalam mensosialisasikan Covid-19 sebagai berikut:

a. Menentukan komunikator (yang menyapamikan pesan atau informasi)

Dalam strategi komunikasi, komunikator sangatlah penting karena komunikator adalah salah satu komponen komunikasi yang merupakan sumber informasi dalam suatu kegiatan komunikasi, tanpa adanya komunikator suatu kegiatan komunikasi tersebut tidak akan berjalan.

⁷⁹ Halima, diwawancarai oleh penulis, Jember, 22 November 2021.

Pada sosialisasi pencegahan Covid-19 di desa Gelang, salah satu strategi komunikasi yang dilakukan yaitu dengan menentukan komunikator. Komunikator yakni orang yang menyampaikan pesan atau materi dalam kegiatan sosialisasi tentang edukasi pencegahan Covid-19 dan edukasi penerapan protokol kesehatan dan menginformasikan terkait aturan-aturan yang telah pemerintah terapkan sesuai dengan surat edaran No.19 tahun 2021. Jadi pada kegiatan sosialisasi pencegahan Covid-19 tersebut adalah orang-orang yang telah mempunyai wewenang dalam menangani pencegahan Covid-19. Oleh karena itu komunikator dalam kegiatan sosialisasi tersebut adalah kepala Desa Gelang, tenaga kesehatan bersama satgas dan Bintara Pembina Desa (BABINSA) siaga Covid-19. Pada hasil wawancara penulis dengan kepala desa Gelang sebagai berikut:

“Dengan dilakukannya sosialisasi kepada masyarakat gelang di sini, tentang sosialisasi pencegahan covid-19. Berarti ini kan kami pihak desa harus memperkenalkan kepada masyarakat bagaimana caranya agar masyarakat ini bisa memahami arti dari covid itu sendiri dan dapat terhindar juga tentunya dari covid dengan mengedukasikan penerapan protokol kesehatan 3M. dalam kegiatan sosialisasi pencegahan covid-19 ini saya sebagai kepala desa di sini bekerja sama dengan tim satgas Covid-19 dengan dibantu BABINSA siaga Covid-19 dari Polsek Sumberbaru untuk mengedukasikan pencegahan Covid-19 pada kegiatan sosialisasi tersebut kepada masyarakat”.⁸⁰

Pada hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi yang dilakukan oleh tenaga kesehatan yakni dengan menentukan siapa yang akan menjadi narasumber dalam kegiatan

⁸⁰ Suwardi, diwawancarai oleh penulis, Jember, 19 November 2021.

sosialisasi tersebut. Dalam sosialisasi tersebut ditentukan bahwa yang menjadi narasumber atau yang menyampaikan edukasi terkait strategi pencegahan Covid-19 yakni kepala desa gelang itu sendiri, tenaga kesehatan, satgas dan BABINSA.

b. Menentukan komunikan (penerima pesan atau informasi)

Menentukan komunikan adalah salah satu tahapan strategi komunikasi yang diterapkan oleh tenaga kesehatan Desa Gelang dalam melakukan sosialisasi di Desa Gelang. komunikan merupakan sasaran atau penerima suatu informasi dari komunikator. Tanpa adanya komunikan suatu kegiatan komunikasi juga tidak akan berhasil.

Dalam kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh tenaga kesehatan di desa Gelang, kepala desa tenaga kesehatan, satgas Covid-19 dan juga BABINSA, menyampaikan dan menghimbau kepada seluruh ketua RT, ketua RW dan kepada tokoh-tokoh agama desa Gelang. Kemudian mereka diperintahkan akan menyampaikan dan menghimbau kembali kepada seluruh masyarakat masing-masing RT dan RW, serta tokoh tokoh agama, seperti ustad dan bapak kiyai menyampaikan kepada santriwati dan santriwan.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di lapangan, bahwa setiap ketua RT dan RW setelah mendapatkan himbauan atau sosialisasi pencegahan Covid-19 yang telah disampaikan oleh tenaga kesehatan dan juga kepala Desa Gelang. Ketua RT dan RW tersebut

langsung menginformasikan kepada masyarakat sekitar tentang peraturan-peraturan yang harus dilakukan untuk mencegah bahaya Covid-19 melalui siaran di musholah dan masjid terdekat.⁸¹

Seperti yang disampaikan oleh salah satu tim satgas Covid-19 pada saat penulis melakukan wawancara sebagai berikut:

“Karena sesuai dari kebijakan pemerintahan yang tidak boleh melaksanakan kegiatan yang berkerumunan, jadi saya dan pak suwardi memilih melakukan dan menyampaikan kegiatan sosialisasi tersebut, baik itu secara langsung maupun melalui whatsapp yang disampaikan kepada ketua RT,RW dan juga tidak lupa kepada beberapa tokoh agama, yang kemudian beliau-beliau menyampaikan kembali kepada warga masing-masing dan juga seperti ke santri-santri”⁸²

Didukung oleh wawancara penulis dengan salah satu RT Desa Gelang bapak basoli sebagai berikut:

“Ya enggeh mbak, setelah ada kumpulan mengenai pencegahan corona ini, saya sebagai RT Dusun Paci menyampaikan lagi kepada masyarakat sekitar”⁸³

Berdasarkan hasil wawancara yang telah terurai di atas dapat disimpulkan bahwasannya cara sosialisasi yang dilakukan pemerintah desa melalui yaitu melalui sosial media dalam hal ini melalui whatsapp kepada perangkat desa dan beberapa tokoh agama dengan harapan agar disampaikan kembali kepada masyarakat.

c. Penyusunan pesan (isi atau informasi yang disampaikan)

Pesan merupakan sebuah isi atau informasi yang disampaikan.

Strategi komunikasi tenaga kesehatan Desa Gelang salah satunya

⁸¹ Observasi di Desa Gelang, 18 November 2021.

⁸² Halima, diwawancarai oleh penulis, Jember, 22 November 2021.

⁸³ Besoli, diwawancarai oleh penulis, Jember 25 November 2021.

yakni melakukan penyusunan pesan, pesan atau sebuah informasi yang disampaikan dalam sosialisasi yaitu berupa edukasi langsung mengenai pencegahan Covid-19, seperti protokol kesehatan, dan penerapan PPKM dan PSBB, sesuai dengan yang telah pemerintah terapkan sesuai dengan surat edaran No.19 tahun 2021. Seperti yang disampaikan oleh bu Halima kepada peneliti saat melakukan wawancara:

“Ya.. mengenai isi yang disampaikan dalam sosialisasi tersebut ya... itu mbak, mengenai protokol kesehatan dan penerapan ppcm dan psbb serta menganjurkan masyarakat desa gelang agar melakukan vaksinasi. Karena sosialisasi tersebut dilakukan pada masyarakat desa gelang yang mana kebanyakan masyarakat berbahasa madura, jadi dalam penyampaianya kami menggunakan bahasa yang gampang dimengerti dan terkadang kami menggunakan bahasa madura juga”.⁸⁴

Jadi, dapat disimpulkan dari hasil wawancara tersebut, bahwa isi atau informasi yang disampaikan oleh tenaga kesehatan Covid-19

Desa Gelang sebagai berikut

1) Mengedukasikan protokol kesehatan

Tenaga kesehatan Covid-19 Desa Gelang mengedukasikan mengenai protokol kesehatan sesuai dengan anjuran pemerintah pada surat edaran No.19 tahun 2021, tentang protokol kesehatan di tempat dan fasilitas umum dalam rangka pengendalian Covid-19. Dengan menggunakan masker, membersihkan tangan secara teratur dengan menggunakan sabun dan *handsanitizer*, menjaga jarak

⁸⁴ Halima, diwawancarai oleh penulis, Jember, 22 November 2021.

minimal 1 meter dengan orang lain serta meningkatkan daya tahan tubuh.

2) Penerapan PPKM

Tenaga kesehatan menghimbau kepada masyarakat Desa Gelang agar menerapkan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat sesuai dengan anjuran pemerintah dengan melakukan segala kegiatan dari rumah *Work From Home* (WFH), untuk meminimalisir Covid-19.

3) Melakukan vaksinasi.

Selain penerapan PPKM tenaga kesehatan juga menghimbau kepada seluruh masyarakat Desa Gelang yang sudah memenuhi syarat agar melakukan vaksinasi dalam rangka penanggulangan Covid-19.



Gambar 4.2
Sosialisasi PPKM Covid-19

d. Pemilihan Media (saluran atau perantara dalam penyampaian pesan)

Memilih media merupakan salah satu tahapan strategi komunikasi juga yang digunakan dalam kegiatan sosialisasi di Desa Gelang yaitu

dengan menggunakan media online dan media cetak. Media online yang digunakan berupa Whatsapp melalui aplikasi Whatsapp dengan membentuk grup dan melalui komunikasi langsung dengan RT, RW, dan tokoh masyarakat hal tersebut digunakan untuk meminimalisir tingkat kerumunan, media cetak yang digunakan berupa brosur dan pamflet, yang ditempelkan di beberapa tempat umum yang ada di Desa Gelang mengenai pencegahan Covid-19. Hal ini berdasarkan wawancara dengan kepala Desa Gelang yaitu sebagai berikut;

“Berdasarkan surat edaran pemerintah tentang larangan berkerumunan maka kami selaku kepala desa dengan bu halima berinisiatif untuk melakukan sosialisasi melalui media Whatsapp dan memberikan edukasi secara langsung dengan sejumlah perangkat desa dan beberapa tokoh masyarakat dalam hal ini yang terlibat yaitu RT, RW dan kyai”.⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa media komunikasi yang dipakai dalam kegiatan sosialisasi oleh satgas

Covid-19 desa gelang yaitu menggunakan media online berupa aplikasi Whatsapp dengan membuat grup whatsapp dengan sejumlah perangkat desa dan tokoh masyarakat hal ini dilakukan untuk meminimalisir tingkat kerumunan. Dan menggunakan media cetak berupa penempelan brosur dan pamflet di beberapa tempat umum di Desa Gelang.

e. Efek atau dampak yang diharapkan

Efek merupakan perubahan sikap penerima pesan terhadap pesan yang telah disampaikan. Efek yang diharapkan oleh tenaga kesehatan setelah melakukan beberapa strategi komunikasi dalam melakukan

⁸⁵ Suwardi, diwawancarai oleh Penulis, 19 November 2021.

kegiatan sosialisasi terhadap masyarakat, yakni agar masyarakat tidak menganggap sepele terhadap Covid-19 yang bisa menyebabkan kematian, agar bisa meminimalisir atau memutus rantai penyebaran Covid-19 yang ada di Desa gelang dengan berbagai kegiatan, dan agar masyarakat menerapkan aturan-aturan yang telah diperintahkan.

“Yang kami harapkan dengan adanya kegiatan seperti ini, maksudnya sosialisasi dimana sosialisasi bisa menyadarkan masyarakat desa gelang akan bahayanya covid-19, bisa meminimalisir sebaran covid-19 dan agar para masyarakat dapat mematuhi aturan-aturan yang telah diperintahkan, seperti menerapkan protokol kesehatan”.⁸⁶

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara tersebut, bahwa dengan adanya kegiatan komunikasi ini, tenaga kesehatan berharap sosialisasi tersebut berdampak sebagai berikut :

- 1) Agar masyarakat tidak menganggap sepele terhadap Covid-19 yang bisa menyebabkan kematian.
- 2) Meminimalisir penyebaran Covid-19 di Desa Gelang.
- 3) Menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap penerapan protokol kesehatan dan patuh terhadap peraturan-peraturan yang telah ditetapkan.
- 4) Dapat menerima informasi pencegahan Covid-19 dengan baik, sehingga masyarakat Desa Gelang dapat melakukan pencegahan Covid-19.

⁸⁶ Halima, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 22 November 2021.

Pada proses penyampaian informasi mengenai edukasi pencegahan Covid-19 komunikasi pada masyarakat Desa Gelang melalui komunikasi langsung dan melalui komunikasi berdiskusi atau kelompok.

Komunikasi secara langsung yaitu salah satu bentuk komunikasi yang disampaikan oleh orang yang menyampaikan pesan kepada orang yang menerima pesan secara langsung dan melalui tulisan. Bentuk komunikasi secara langsung yang digunakan dalam kegiatan sosialisasi oleh tenaga kesehatan Covid-19 yaitu berupa komunikasi secara langsung dengan mengumpulkan RT, RW serta tokoh agama dan memberikan edukasi langsung mengenai protokol kesehatan dan melakukan tracking terhadap TKI yang baru datang dari luar negeri.

Komunikasi kelompok juga termasuk bentuk komunikasi yang digunakan oleh tenaga kesehatan dalam penyampaian sosialisasi pencegahan Covid-19. Bentuk komunikasi ini berupa diskusi yang dilakukan oleh seluruh tim tenaga kesehatan dan kepala desa dalam menyiapkan beberapa hal untuk melakukan kegiatan sosialisasi tersebut.

Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Desa Gelang:

“Pada proses kegiatan sosialisasi pencegahan Covid-19 di desa ini kami tenaga kesehatan dengan satgas menggunakan komunikasi secara langsung melalui pengumpulan RT,RW dan tokoh agama dengan memberikan edukasi beberapa strategi mengenai pencegahan covid-19 seperti melakukan tracking terhadap TKI yang baru datang dari luar negeri, kemudian kami memberikan bantuan sembako, penyemprotan disinfektan di beberapa masjid, membagikan masker dan melakukan vaksinasi. dan juga komunikasi secara berkelompok dalam bentuk melakukan rapat dengan seluruh tim tenaga kesehatan dan juga kepala desa ”.⁸⁷

⁸⁷ Suwardi, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 19 November 2021.

Berdasarkan hasil wawancara observasi dan dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk komunikasi yang dilakukan pemerintah Desa Gelang yaitu melalui bentuk komunikasi secara langsung yang dilakukan dengan mengumpulkan RT dan RW Serta tokoh masyarakat dengan mengedukasi pencegahan Covid-19 berupa, penyemprotan disinfektan, membagikan masker, melakukan vaksinasi dan tracking terhadap TKI yang baru datang dari luar negeri hal ini dimaksudkan untuk menanggulangi dan meminimalisir terjadinya penularan Covid-19. Kemudian dalam bentuk komunikasi melalui media yakni melalui media Whatsapp dengan membentuk grup Whatsapp yang berisikan para tenaga kesehatan termasuk kepala Desa Gelang dan juga para RT, RW serta tokoh agama. Kemudian dalam bentuk komunikasi secara kelompok dimana para tenaga kesehatan berdiskusi atau melakukan rapat dengan kepala Desa Gelang.

Berdasarkan observasi di lapangan, peneliti menemukan beberapa kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan, seperti menyediakan tempat cuci tangan di beberapa tempat, beberapa masyarakat yang melakukan vaksinasi dan penyemprotan disinfektan di beberapa tempat seperti masjid dan melakukan tracking terhadap TKI yang baru datang dari luar negeri.⁸⁸

⁸⁸ Observasi di Desa Gelang, 18 November 2021.



Gambar 4.3
Penyemprotan Disinfektan pada tanggal 18 November 2021



Gambar 4.4
Melakukan Stacking Pada TKI Yang Baru Pulang Dari Luar Negeri
pada tanggal 18 November 2021

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di desa Gelang tentang strategi komunikasi tenaga kesehatan dalam mensosialisasikan pencegahan Covid-19 terhadap masyarakat Desa Gelang, dengan data yang didapat terdapat beberapa temuan.

1. Strategi komunikasi tenaga kesehatan dalam mensosialisasikan pencegahan Covid-19 terhadap masyarakat di Desa Gelang

Dalam strategi komunikasi satgas dalam mensosialisasikan pencegahan Covid-19 terhadap masyarakat Desa Gelang, setelah dilakukan penelitian dan penyajian data ditemukan terdapat beberapa strategi komunikasi yang dilakukan oleh satgas Covid-19 Desa Gelang.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Harold Lasswell yaitu “*Who Say What in Which Channel to Whom With What Effect?*”. Agar suatu komunikasi berjalan dengan efektif harus menjawab pertanyaan yang dikemukakan oleh Lasswell yaitu siapakah komunikatornya, pesan apa yang dinyatakan, media apa yang digunakan, siapakah komunikannya, dan efek apa yang diharapkan. Sesuai dengan yang dilakukann oleh tenaga kesehatan Covid-19 desa gelang dengan melakukan berbagai strategi komunikasi agar komunikasi dalam penyampaian sosialisasi pencegahan Covid-19 tersebut dapat berjalan dengan efektif dengan didukung oleh teori yang telah dikemukakan oleh Lasswell.

a. *Who* (siapa komunikatornya)

Dalam strategi komunikasi peran komunikator sangatlah penting, karena komunikator merupakan sumber dari sebuah proses komunikasi. Pada hasil wawancara dan dokumentasi dalam strategi Tenaga kesehatan dalam mensosialisasikan pencegahan Covid-19 terhadap masyarakat di Desa Gelang, komunikator dalam sosialisasi

tersebut adalah kepala Desa Gelang yang merupakan penanggung jawab dari tenaga kesehatan Covid-19 Desa Gelang dengan dibantu oleh beberapa tim kesehatan lainnya beserta satgas dan juga Babinsa. Hal tersebut dilakukan karena Kepala Desa Gelang dan tenaga kesehatan Covid-19 Desa Gelang memiliki pengaruh besar guna untuk memberikan edukasi pencegahan Covid-19 terhadap masyarakat Desa Gelang. Sehingga dengan adanya komunikator tersebut, proses komunikasi dalam kegiatan pencegahan Covid-19 yang dilakukan oleh satgas Covid-19 dapat dilakukan dengan baik.

b. *Say What* (pesan apa yang disampaikan)

Untuk melakukan proses komunikasi, perlu adanya sebuah pesan atau informasi yang disampaikan. Mengacu pada undang-undang tentang keterbukaan informasi publik, segala informasi yang berkaitan dengan penanganan Covid-19 harus disampaikan secara menyeluruh. Oleh sebab itu, dalam strategi komunikasi tenaga kesehatan Covid-19 menyampaikan informasi atau pesan berupa edukasi protokol kesehatan, penerapan PPKM, serta menghimbau kepada masyarakat Desa Gelang agar patuh terhadap aturan-aturan dalam pencegahan Covid-19 sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

c. *In Which Channel* (media apa yang digunakan)

Media digunakan sebagai saluran penyampaian informasi atau pesan dalam proses komunikasi. Pada strategi komunikasi satuan

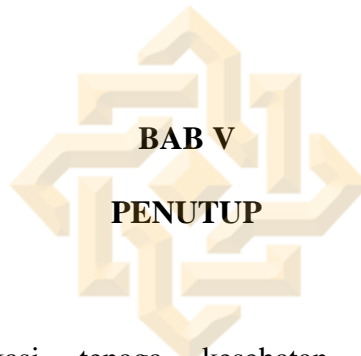
tugas Covid-19 dalam pencegahan Covid-19 terhadap masyarakat Desa Gelang, yakni dengan menggunakan media whatsapp dengan membentuk sebuah grup whatsapp dan menggunakan media cetak berupa brosur dan pamflet dalam menyampaikan semua informasi mengenai pencegahan Covid-19.

d. *To Whom* (siapa komunikannya)

Dalam proses komunikasi pastinya ada pihak yang menerima sebuah informasi atau pesan yang disampaikan oleh komunikator. Dalam melancarkan strategi komunikasi pada kegiatan sosialisasi tenaga kesehatan dalam mensosialisasikan pencegahan Covid-19 terhadap masyarakat Desa Gelang. Tenaga kesehatan menentukan komunikan yakni dengan menentukan seluruh RT dan RW, dan juga tokoh agama untuk dijadikan komunikan, dalam hal ini komunikan ditentukan dengan upaya meminimalisir kegiatan berkerumunan dalam pencegahan Covid-19.

e. *Whit What Effect* (efek apa yang diharapkan)

Dalam melakukan strategi komunikasi tenaga kesehatan dalam mensosialisasikan pencegahan Covid-19 terhadap masyarakat Desa Gelang, tenaga kesehatan Covid-19 berharap dengan adanya edukasi pencegahan Covid-19 tersebut dapat memberikan efek yang positif pada masyarakat Desa Gelang.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Strategi komunikasi tenaga kesehatan dalam mensosialisasikan pencegahan Covid-19 terhadap masyarakat Desa Gelang , terdapat lima strategi komunikasi yang pertama, menentukan komunikator dengan menetapkan tenaga kesehatan bekerja sama dengan satgas Covid-19 sebagai komunikator dalam strategi komunikasi tersebut. Yang kedua menentukan komunikan, komunikan pada strategi kegiatan dalam mensosilaisasikan pencegahan Covid-19 yakni para RT, Rw dan tokoh agama. Yang ketiga menyusun pesan, pesan yang disampaikan yakni mengenai edukasi pencegahan Covid-19. Yang keempat memilih media, media yang digunakan pada strategi komunikasi satgas dalam Pencegahan Covid-19 yakni dengan menggunakan media online dengan membentuk grup Whatsapp dan media cetak dalam bentuk brosur dan pamflet. Dan yang kelima mengharapkan efek yang positif yakni masyarakat Desa Gelang dapat menerapkan protokol kesehatan guna meminimalisi penyebaran Covid-19.

B. Saran

Setelah selesai penyusunan skripsi ini, maka penulis akan menyampaikan beberapa saran sebagai masukan yang bermanfaat bagi peneliti selanjutnya, institut dan masyarakat Desa Gelang Sumberbaru Jember sebagai berikut:

1. Bagi penelitian selanjutnya, peneliti berharap dalam penulisan karya ilmiah untuk lebih memperhatikan pedoman penulisan karya ilmiah yang

telah dibuat dan diterbitkan oleh tim penyusun dari setiap lembaga, dan untuk melakukan penelitian tentang strategi komunikasi diharapkan agar lebih mengembangkan strategi komunikasi.

2. Bagi institut, peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat menjadi wawasan keilmuan khususnya dalam bidang keilmuan komunikasi mengenai tentang strategi komunikasi.
3. Bagi Masyarakat Desa Gelang agar lebih waspada dan menyadari akan bahayanya Covid-19 serta mematuhi aturan-aturan yang telah diterapkan oleh pemerintah tentang pencegahan Covid-19.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Cangara, Hafied. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Effendi, Mukhlison. *Komunikasi Orang Tua Dengan Anak*. Ponorogo: STAIN Po Press, 2012.
- Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Hamzah, Amir. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sampang: Literasi Nusantara, 2019.
- Kurniawati, Khaerani. *Sosialisasi Kepribadian*. Yogyakarta: Sentra Edukasi Media, 2018.
- Kania, Ikeu. *Strategi Komunikasi*. (Bandung: UMMIPress, 2018)
- Mukarom, Zaenal. *Teori-Teori Komunikasi*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020.
- Mulyana, Dedy. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017
- Nurhadi, Zikri Fachrul. *Teori Komunikasi Kontemporer*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Oktarina Yetty, Yudi Abdullah. *Komunikasi Dalam Perspektif Teori Dan Praktik*. Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Soyomukti, Nurani. *Ilmu Komunikasi*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabet, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabet, 2018.
- Suratiningsih Dewi, Suci Lukitowati, “*Strategi Komunikasi Dalam Diplomasi Kemanusiaan: Best Practice Dalam Isu Kemanusiaan Palestina*. Surabaya : Scopindo Media Pustaka, 2020.
- Sutanti, Pebri Dwi. Nur Iftihatul Husniyah. *Efektivitas Peran Pemerintahan Desa Dan Satgas Karang Taruna Dalam Memutus Rantai Covid-19 Di Desa Bronjong Kecamatan Bluluk*. Lamongan: Litbang Pemas UNISLA, 2020.

Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UIN KHAS Jember, 2021.

Jurnal :

Putri, Ririn Noviyanti. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, “Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19”. 20. 2. Juli 2020.

Rakhmadani, Riky. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, “Strategi Komunikasi Publik Gugus Tugas Covid-19 Dalam Program Kampung Tangguh”. Vol. 3. No.2, 2020.

Sukur, Moch Halim. Dkk. “Penanganan Pelayanan Kesehatan Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Hukum Kesehatan”. *Jurnal InicioLegis*. Vol 1. No. 1. .Oktober 2020.

Susilo, Adityo. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, “Coronavirus Disease 2019 : Tinjauan Litelatur Terkini”. Vol.7. No.1. Maret 2020.

Skripsi :

Khairati, Risma. “Strategi Komunikasi Pemerintahan Daerah dalam Penanganan Covid-19 DI Kabupaten Gowa”. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021.

Lianjani, Aprilia. “Strategi Komunikasi Pemerintahan Kota Tangerang Selatan Dalam Mensosialisasikan Program Smart City”. Skripsi, Universitas Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2018.

Situmorang, Tengku Melinda. “Strategi Komunikasi Organisasi Kabupaten Labuhan Batu Dalam Melahirkan Kebijakan Pemberian Beasiswa MoU

Bagi Mahasiswa Berprestasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan”. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2019.

Al-Quran Terjemah

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah dilengkapi Waqaf dan Ibtida*. Jakarta: PT. Suara Agung, 2021.

Undang-Undang

Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor. 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Qurrotul Nafi'ah
NIM : D20171034
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah
Institusi : UIN KHAS Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak dapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 20 Januari 2022

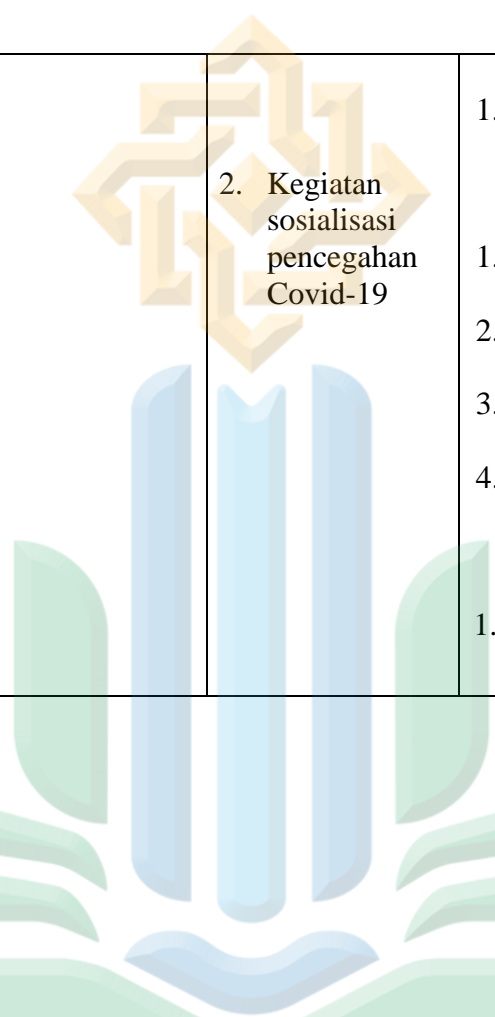
Saya yang menyatakan,



Qurrotul Nafi'ah
NIM. D20171034

Matrik Penelitian

| JUDUL | VARIABEL | SUB VARIABEL | INDIKATOR | SUMBER PENELITIAN | METODE PENELITIAN | FOKUS KAJIAN |
|--|---|--|--|--|---|--|
| Strategi Komunikasi Tenaga Kesehatan dalam Mensosialisasikan Pencegahan Covid-19 Terhadap Masyarakat di Desa Gelang Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember | 1. Strategi Komunikasi Tenaga Kesehatan 2. Sosialisasi Pencegahan Covid-19 | 1. Strategi komunikasi berdasarkan model komunikasi Lasswell - Komunikator - Isi/pesan yang disampaikan - Media yang digunakan - Komunikan - Efek yang diharapkan | 1. Pengertian Strategi Komunikasi 1. Pengertian Komunikasi 2. Pengertian Komunikasi 3. Unsur-unsur Komunikasi 4. Fungsi Komunikasi 5. Proses Komunikasi 6. Bentuk Komunikasi 1. Pengertian Strategi Komunikasi 2. Tujuan Strategi Komunikasi 3. Komponen-komponen Strategi Komunikasi | A. Data Primer: 1. Kepala Desa Gelang 2. Ibu Halima Tenaga Kesehatan Desa Gelang 3. Tokoh Agama 4. RT/RW Desa Gelang 5. Masyarakat Desa Gelang B. Data Sekunder: 1. Buku 2. Jurnal 3. Skripsi | 1. Jenis Penelitian: Penelitian Kualitatif Deskriptif 2. Teknik pengumpulan Data: - Observasi - Wawancara - Dokumentasi 3. Teknik Analisis - Pengumpulan Data - Reduksi Data - Penyajian Data - Kesimpulan atau Verifikasi Data | 1. Bagaimana Strategi Komunikasi Tenaga Kesehatan dalam Mensosialisasikan Pencegahan Covid-19 Terhadap Masyarakat? |

| | | | | | | |
|--|--|---|--|--|--|--|
| |  <p>2. Kegiatan sosialisasi pencegahan Covid-19</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian Tenaga Kesehatan 1. Pengertian Sosialisasi 2. Tujuan Sosialisasi 3. Fungsi Sosialisasi 4. Tipe-tipe Sosialisasi | | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian Covid-19 | <ol style="list-style-type: none"> 4. Keabsahan data: <ul style="list-style-type: none"> - Teknik Triangulasi | |
|--|--|---|--|--|--|--|

DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara dengan bapak kepala desa Gelang pada tanggal 17 November 2021



Wawancara dengan ibu Halima Gelang pada tanggal 22 November 2021



Wawancara dengan ustadz H.holil pada tanggal 23 November 2021



Wawancara dengan bapak Ahmad pada tanggal 25 November 2021



Wawancara dengan bapak Syaiful pada tanggal 25 November 2021



Wawancara dengan ibu Iin pada tanggal 25 November 2021



Wawancara dengan ibu Fatima pada tanggal 25 November 2021

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68138 Telp. 0331-487550
email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B. 2410/UIN.20/6.d/PP.00.9/ 11 /2021 16 November 2021
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

Bapak Suwardi

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Qurrotul Nafi'ah
NIM : D20171034
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Semester : IX (sembilan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "STRATEGI KOMUNIKASI TENAGA KESEHATAN DALAM MENSOSIALISASIKAN PENCEGAHAN CORONA VIRUS DISEASE 2019 TERHADAP MASYARAKAT DI DESA GELANG KECAMATAN SUMBERBARU KABUPATEN JEMBER 2021"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

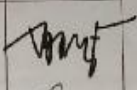

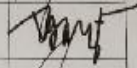


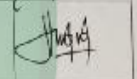
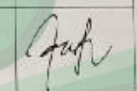


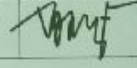
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



[Signature]
Siti Raudhatul Jannah

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

| No | Tanggal | Jenis Kegiatan | Informan | Paraf |
|----|------------|--|--------------------|---|
| 1 | 17-11-2021 | Melakukan wawancara Menyerahkan surat ijin penelitian kepada kantor Desa Gelang | Suwardi |  |
| 2 | 18-11-2021 | Melakukan observasi penelitian | Halima |  |
| 3 | 19-11-2021 | Melakukan wawancara dengan kepala desa Gelang | Suwardi |  |
| 4 | 22-11-2021 | Melakukan wawancara dengan salah satu tenaga kesehatan Desa Gelang | Halima |  |
| 5 | 23-11-2021 | Melakukan wawancara dengan salah satu tokoh Agama | Ustadz H. Holil |  |
| | 25-11-2021 | Melakukan wawancara dengan masyarakat | Fatima |  |
| | | | Syaiful |  |
| | | | Iin |  |
| | | | Ahmad |  |
| 7 | 09-12-2021 | Meminta surat keterangan selesai penelitian | Suwardi |  |

Jember, 10 Desember 2021

Mengetahui,

Pj. Kepala Desa Gelang



SUWARDI

Nip. 19750315 201001 1 004

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
KECAMATAN SUMBERBARU
DESA GELANG**

Jl. Argopuro No 01 Gelang – Sumberbaru kode pos 68156

SURAT KETERANGAN

Nomor : 473/483/35.09.21.2007/2021

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember nomor B.2410/UIN.20/6.a/PP.00.9/11/2021. Perihal Permohonan Tempat Penelitian Skripsi, maka kami menerangkan bahwa:

Nama : Qurrotul Naff'ah
Nim : D20171034
Fakultas : Dakwah
Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam

Teah melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Strategi komunikasi Tenaga Kesehatan Dalam Mensosialisasikan Pencegahan Corona Virus Disease 2019 Terhadap Masyarakat Di Desa Gelang Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember" sejak tanggal 16 November 2021 s/d 09 Desember 2021.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 09 Desember 2021
Mengetahu,

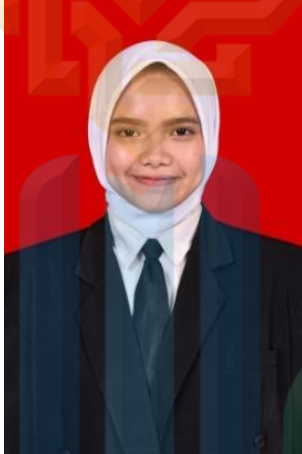
Pj. Kepala Desa Gelang



SUWARDI
Nip. 19750313 201001 1 004

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BIODATA PENULIS



A. Identitas Penulis

1. Nama : Qurrotul Nafi'ah
2. NIM : D20171034
3. Fakultas : Dakwah
4. Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
5. Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 25 Agustus 1999
6. Alamat : Dusun Paci, Desa Gelang, Kecamatan Sumberbaru, Kabupaten Jember, Jawa Timur
7. E-mail : qurrotulnafiah2508@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK THEOBROMA IV
2. SDN GELANG 05
3. MTS RAUDLATUL MUTA'ALLIMIN GELANG
4. MAN 2 JEMBER
5. UIN KHAS JEMBER